

SKRIPSI
STRATEGI KOMUNIKASI GURU DALAM MENUMBUHKAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SD INPRES BONTOCINDE TACCIRI
KABUPATEN GOWA



Oleh :

Muh. Ridho Hudayah

Nim : 105651102317

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

2023

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul skripsi : Strategi Komunikasi Guru dalam Menumbuhkan
Motivasi Belajar Siswa di SD Inpres Bontocinde
Tacciri kabupaten Gowa

Nama Mahasiswa : Muh Ridho Hidayah

Nomor Induk Mahasiswa : 105650002317

Program Studi : Ilmu Komunikasi



HALAMAN PENERIMAAN TIM

Telah diterima oleh TIM Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar, berdasarkan Surat Keputusan/undangan menguji ujian skripsi Dekan Fisipol Universitas Muhammadiyah Makassar, Nomor: 0162/FSP/A.4-II/VII/44/2023 sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S.1) dalam program studi Ilmu Komunikasi di Makassar pada hari Sabtu 22 Juli tahun 2023.



HALAMAN PERNYATAAN KARYA ILMIA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Muh. Ridho Hidayah

Nomor Induk Mahasiswa : 105651102317

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa benar proposal penelitian ini adalah karya saya sendiri dan bukan hasil plagiat dari sumber lain. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai aturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 21 Januari 2023

Yang Menyatakan,



Muh. Ridho Hidayah



ABSTRAK

Muh Ridho Hidayah, strategi komunikasi guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa di SD Inpres Bontocinde Tacciri Kabupaten Gowa. Di bombing oleh Dr Muhammad Yahya, M.Si dan Ibu Dian Muhtadiah Hamna, S.IP, M.I.Kom.

Komunikasi memiliki peran yang penting dalam dunia pendidikan terutama dalam menyampaikan materi pembelajaran. Sekarang ini banyak guru yang memiliki pengetahuan luas tetapi belum berhasil dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui strategi komunikasi guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa di SD Inpres Bontocinde Tacciri Kabupaten Gowa. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Subyek dari penelitian ini yaitu guru wali kelas di SD Inpres Bontocinde Tacciri, dengan informan kepala Sekolah dan siswa di SD Inpres Bontocinde Tacciri. Teknik analisis data dengan menggunakan tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data (kesimpulan).an motivasi belajar siswa di di SD Inpres Bontocinde Tacciri tahun ajaran 2022/2023.

Hasil analisis pada penelitian menunjukkan bahwa strategi komunikasi guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa yaitu dengan ceramah, moderator, innovator, dan manager (kerja kelompok). Ceramah, dalam ceramah guru dapat mengkomunikasikan materi pelajaran dengan menarik dan bahasa yang komunikatif. Sehingga, siswa dapat dengan mudah memahami materi pelajaran yang menjadikan motivasi siswa dapat tumbuh dilihat dari ketekunan siswa saat mengerjakan tugas. Moderator, yaitu guru dan siswa melakukan tanya jawab atau diskusi di dalam kelas yang menjadikan siswanya aktif dalam berpartisipasi pada proses pembelajaran. Motivasi belajar siswa pun dapat tumbuh dilihat dari siswa berani untuk mengungkapkan pendapatnya dan mampu mempertahankan pendapatnya. Manager (kerja kelompok), guru mampu menjadi manager sumber belajar siswa dengan cara mengatur anggota kelompok dengan baik. Dengan strategi komunikasi manager (kerja kelompok) ini tumbuh motivasi belajar yang dapat dilihat dari siswa yang tidak mudah menyerah dalam mengerjakan tugas kelompok yang diberikan guru

Kata Kunci: Strategi Komunikasi Pendidikan, Pemahaman Siswa

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Puji syukur kita panjatkan kehadirat ALLAH SWT., yang telah memberikan rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **Strategi komunikasi guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa di SD Inpres Bontocinde Tacciri Kabupaten Gowa** yang merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.

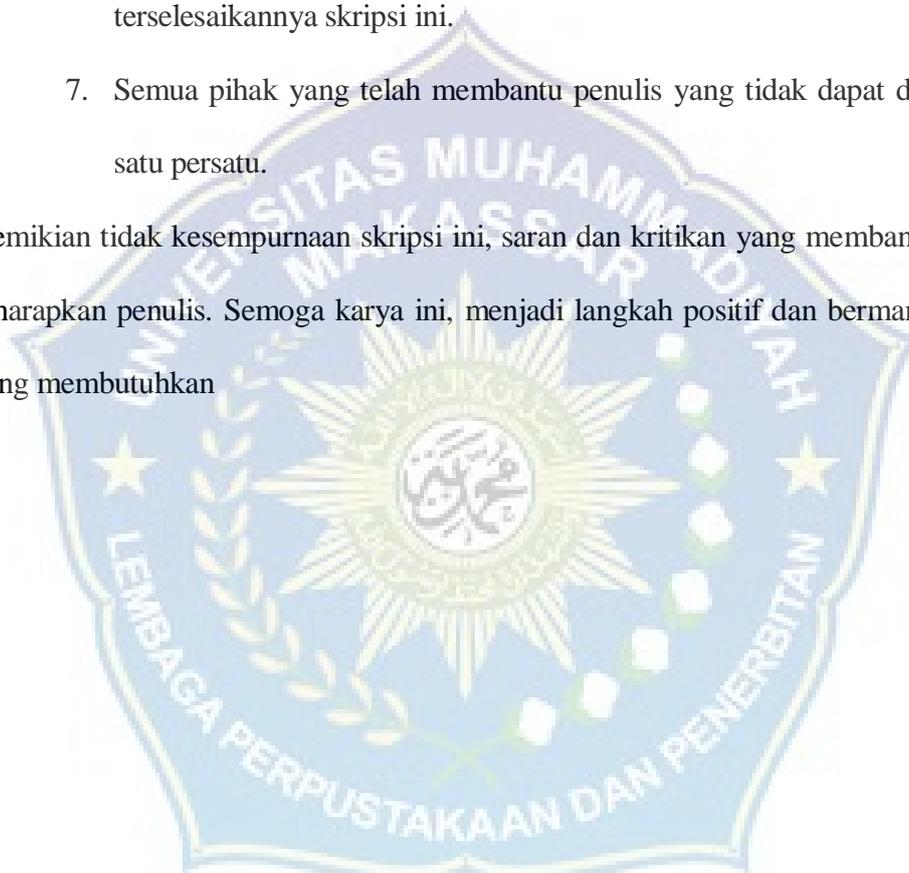
penulis secara teristimewa berterima kasih kepada kedua orang tua tercinta ayahanda Munawir dan ibunda Suriani atas segala pengorbanan dalam mendidik, membimbing dan doa restunya yang telah diberikan penulis dalam setiap langkah menjalani hidup selama ini dan saudara-saudaraku tercinta yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat hingga akhir studi ini.

Sepenuhnya penulis menyadari bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, menyampaikan ucapan terima kasih atas segala dukungannya sehingga dalam proses penelitian dan penyusunan skripsi kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia- Nya lah, maka skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Bapak prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag. Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ibu Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos,M.si. Selaku dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Syukri, S.Sos, M.Si Selaku ketua prodi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Makassar.

5. Ibu Dian Muhtadiah Hamna, S.IP, M.I.Kom. selaku sekretaris Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Makassar.
6. . Selaku pembimbing I dan Ibu Dian Muhtadiah Hamna, S.IP, M.I.Kom selaku pembimbing II. Skripsi, yang telah dengan sabar membimbing serta memberikan waktu dan pikirannya selama bimbingan hingga terselesaikannya skripsi ini.
7. Semua pihak yang telah membantu penulis yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Demikian tidak kesempurnaan skripsi ini, saran dan kritikan yang membangun yang diharapkan penulis. Semoga karya ini, menjadi langkah positif dan bermanfaat bagi yang membutuhkan



DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	Error! Bookmark not defined.
PENERIMAAN TIM	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERNYATAAN KARYA ILMIA	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR ISI	viii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan penelitian.....	5
D. Manfaat penelitian.....	5
BAB II	6
TINJAUAN PUSTAKA	6
A. Penelitian terdahulu	6
B. Konsep dan Teori	8
C. Kerangka pikir.....	28
D. Fokus penelitian	30
E. Deskripsi fokus.....	30
BAB III	32
METODE PENELITIAN	32
A. Waktu dan Lokasi.....	32
B. Jenis dan Tipe Penelitian	32
C. Teknik Pengumpulan Data.....	34
D. Teknik Analisis Data	35
F. Keabsahan Data.....	36
BAB IV	37
HASIL DAN PENELITIAN	37
A. Deskripsi Objek Penelitian.....	37
B. Hasil Wawancara Dan Pembahasan.....	39
C. Interpretasi Hasil Penelitian	51
BAB V	57
PENUTUP	57
A. KESIMPULAN	57
B. SARAN.....	58
DAFTAR PUSTAKA	60

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Komunikasi merupakan suatu wadah untuk dapat menjalin hubungan, membina kerjasama, saling mempengaruhi, bertukar ide dan pendapat, serta mengembangkan suatu masyarakat dan budaya. Bisa dikatakan bahwa komunikasi memiliki peranan penting dalam perkembangan kehidupan (Rafika Audina, 2019).

Komunikasi juga merupakan suatu proses penyampaian informasi dari satu pihak kepada pihak lain. Pada umumnya, komunikasi dilakukan secara lisan atau verbal yang dapat dimengerti oleh kedua belah pihak. Apabila tidak ada bahasa verbal yang dapat dimengerti oleh keduanya, komunikasi masih dapat dilakukan dengan menggunakan gerak gerik badan, menunjukkan sikap tertentu, misalnya tersenyum, menggelengkan kepala dan mengangkat bahu. Cara seperti ini disebut komunikasi nonverbal. Dari komunikasi verbal dan nonverbal yang dilakukan maka akan dapat diperoleh komunikasi yang efisien dan (Rafika Audina, 2019).

Perlu diketahui juga bahwa fungsi umum komunikasi adalah informatif, edukatif, persuasive, dan rekreatif (*entertainment*). Maksudnya komunikasi berfungsi memberi keterangan, memberi fakta yang berguna bagi segala aspek kehidupan manusia. Dan juga komunikasi berfungsi sebagai mendidik masyarakat, mendidik orang dalam menuju pencapaian kedewasaan bermandiri. Seseorang bisa mengetahui segalanya dari banyaknya membaca, banyak mendengar, dan banyak berkomunikasi dengan seseorang (Effendy, 2007).

Banyak tujuan komunikasi pendidikan atau tujuan belajar yang sering tidak tercapai akibat dari kurang atau tidak berfungsinya unsur-unsur komunikasi

di dalamnya, atau tujuan pendidikan tidak tercapai karena penerapan komunikasi yang keliru. Tujuan pendidikan secara umum adalah mengubah kondisi awal manusia kepada atau ke arah yang sesuai dengan norma kehidupan yang lebih baik, lebih berkualitas dan lebih sejahtera, baik lahir maupun batin. Dengan demikian, komunikasi direncanakan secara sadar untuk tujuan-tujuan pendidikan, tujuan mengubah perilaku pada pihak sasaran, karena itu ia memerlukan waktu (Yossita Wisman, 2015).

Tujuan yang harus dicapai oleh pendidikan, dan tentu oleh suatu tindakan komunikasi pendidikan, sesuai dengan Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan pada Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 Alinea ke empat, yaitu kecerdasan, ketrampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian dan mempertebal semangat agar dapat menumbuhkan manusia-manusia yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.

dalam bahasa Arab komunikasi dikenal dengan istilah *al- ittisal* yang berasal dari kata *wasola* yang berarti *sampaikan*, sebagaimana yang terdapat dalam Al-Qur'an surat al-Qasas ayat 51:

وَلَقَدْ وَصَّلْنَا لَهُمُ الْقَوْلَ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ ﴿٥١﴾

Artinya : *"Dan sesungguhnya telah kami turunkan (sampaikan) perkataan ini (Al-Qur'an) kepada mereka agar mereka mendapat pelajaran "*.

Sesungguhnya komunikasi pendidikan memiliki posisi penting baik dalam

konteks kajian di ranah keilmuan komunikasi dan keilmuan pendidikan maupun sebagai skill praktis yang dapat menunjang proses itu sendiri. Paling tidak ada dua pertimbangan dasar yang penting kita perhatikan untuk menjawab mengapa komunikasi menjadi keharusan. Pertama, dunia pendidikan sangat membutuhkan sebuah pemahaman yang holistik, komprehensif, mendasar dan sistematis tentang pemanfaatan komunikasi dalam implementasi kegiatan belajar-mengajar. Tanpa ruh komunikasi yang baik, maka pendidikan akan kehilangan cara dan orientasi dalam membangun kualitas out put yang diharapkan. Guru akan selalu melakukan evaluasi dari setiap materi pelajaran yang disampaikan di dalam kelas, agar dapat menentukan tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan dan pengajaran, maka perlu melakukan strategi komunikasi untuk dapat menilai dari pemahaman siswanya.

(Yossita Wisman, 2015) Strategi komunikasi merupakan paduan perencanaan komunikasi dengan manajemen komunikasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi komunikasi ini harus mampu menunjukkan bagaimana operasional praktis yang harus dilakukan, dalam arti bahwa pendekatan bias berbeda-beda sewaktu-waktu tergantung pada situasi dan kondisi.

Guru tidak cukup hanya menyampaikan materi pengetahuan kepada siswa di kelas karena materi yang diperolehnya tidak selalu sesuai dengan perkembangan masyarakatnya. Yang dibutuhkannya adalah kemampuan untuk mendapatkan dan mengelola informasi yang sesuai dengan kebutuhan profesinya. Mengajar bukan lagi usaha untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, melainkan juga usaha menciptakan sistem lingkungan yang membelajarkan sasaran didik agar tujuan pengajaran dapat tercapai secara optimal. Mengajar dalam pemahaman seperti ini

memerlukan suatu strategi belajar-mengajar yang sesuai. Mutu pengajaran tergantung pada pemilihan strategi yang tepat bagi tujuan yang ingin dicapai, terutama dalam upaya mengembangkan kreativitas dan sikap inovatif subjek didik. Untuk itu, perlu dibina dan dikembangkan kemampuan professional guru untuk mengelola program pengajaran dengan strategi belajar- mengajar yang kaya dengan variasi, melihat dari situasi dan keragaman anak didiknya (Rafika Audina, 2019).

Hasil observasi yang peneliti lakukan di SD Inpres Bontocinde Tacciri, dalam system pembelajaran di kelas, utamanya di kelas rendah, komunikasi cenderung masih berlangsung satu arah dimana guru yang lebih aktif sementara siswa cenderung pasif dan pendekatan guru kepada siswa dalam menyampaikan informasi masih menggunakan bahasa ibu (bahasa daerah setempat) yang dikuasai oleh mayoritas peserta didik. Selain itu, media pembelajaran yang digunakan masih terbatas sesuai dengan fasilitas yang diberikan sekolah.

Dengan komunikasi yang baik, maka penyebaran ilmu pengetahuan dan memberikan pemahaman kepada sasaran didik diharapkan dapat mencapai hasil yang maksimal sehingga guru-guru di SD Inpres Bontocinde Tacciri mampu mencapai tujuan pendidikan Dan memotivasi siswa dengan menggunakan strategi- strategi yang tepat karena telah mengetahui keragaman anak didik dalam proses belajar-mengajar tersebut.

B. Rumusan Masalah

Adapun perumusan masalahnya adalah “Bagaimana Strategi komunikasi guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa di SD Inpres Bontocinde Tacciri Kabupaten Gowa?”

C. Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seperti apa Strategi komunikasi guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa di SD Inpres Bontocinde Tacciri Kabupaten Gowa.

D. Manfaat penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini menurut penulis adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis, tulisan ini dapat memberikan pengetahuan dan menambah wawasan penulis dalam menganalisa Strategi komunikasi guru dalam menumbuhkan semangat belajar di sekolah tersebut
2. Hasil penelitian ini digunakan sebagai salah satu sumber data, bahan informasi, dan referensi bagi peneliti selanjutnya yang memiliki kesamaan minat terhadap kajian ini.
3. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi maupun rekomendasi bagi perusahaan dalam proses menggunakan Strategi komunikasi guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa di SD Inpres Bontocinde Tacciri Kabupaten Gowa, penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dibidang komunikasi khususnya jurusan Ilmu Komunikasi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian terdahulu

Penelitian terdahulu yang digunakan penulis sebagai dasar dalam penyusunan proposal penelitian, tujuannya untuk mengetahui hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu, juga sebagai pembanding dan gambaran yang dapat mendukung kegiatan penelitian berikutnya yang sejenis.

Berikut ini rincian terkait penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan dengan penelitian-penelitian penulis saat ini :



No	Nama dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil dan Perbedaan Penelitian
1	I Putu Yoga Purandina (2021) Strategi Komunikasi Interpersonal Guru Pada Pendidikan Anak Usia Dini Selama Pembelajaran Jarak Jauh	Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan lembar observasi dan pedoman wawancara kepada guru dan orang tua.	Ada tiga strategi komunikasi interpersonal yang digunakan guru dalam remote teaching saat Pandemic COVID-19 di TK Tunas Mekar; 1) Komunikasi sebagai Tindakan atau Komunikasi Satu Arah, 2) Komunikasi sebagai Interaksi atau Komunikasi Dua Arah, dan 3) Komunikasi Banyak-Arah atau Komunikasi Transaksi. Perbedaan hasil penelitian: Penelitian ini membahas tentang komunikasi Pendidikan dalam meningkatkan pemahaman siswa pada proses belajar mengajar.
2	Faisal Faliyandra (2020) Model komunikasi pendidikan di social media pada era perkembangan teknologi	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dukumentasi. Analisis data melalui reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan verifikasi data.	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) inovasi media pembelajaran yang selama ini digunakan masi bersifat komunikasi satu arah antar guru dan siswa. Maka dirasa sangat perlulah pengembangan media komunikasi dalam dunia pendidikan bersifat dua arah guru (komunikator) dan siswa (komunikan), agar haki kat pengembangan media pembelajaran

B. Konsep dan Teori

1. Pengertian Komunikasi

Komunikasi sebagai suatu proses pertukaran ide, pesan dan kontak, serta interaksi sosial termasuk aktivitas pokok dalam kehidupan manusia. Melalui komunikasi, manusia bisa mengenal satu sama lain, menjalin hubungan, membina kerja sama, saling memengaruhi, bertukar ide dan pendapat, serta mengembangkan suatu masyarakat dan budaya. Bisa dikatakan bahwa komunikasi memiliki peran penting dalam kehidupan manusia dan manusia yang tidak berkomunikasi akan sulit berkembang dan bertahan.

Secara terminologi, para ahli komunikasi memberikan pengertian komunikasi menurut sudut pandang dan pendapat mereka masing-masing diantaranya: (Yossita Wisman, 2015) mengungkapkan beberapa definisi komunikasi secara istilah yang dikemukakan para ahli :

- a. Berelson & Stainer “Komunikasi adalah suatu proses penyampaian informasi, gagasan, emosi, keahlian, dan lain-lain. Melalui penggunaan simbol-simbol seperti kata-kata, gambar-gambar, angka-angka, dan lain-lain”.
- b. Mary B. Cassata dan Molefi K. Asante, “(Komunikasi adalah) transmisi informasi dengan tujuan mempengaruhi khalayak”.
- c. Theodore M. Newcomb, “Komunikasi merupakan setiap tindakan komunikasi dipandang sebagai suatu transmisi informasi, terdiri dari rangsangan yang diskriminatif, dari sumber kepada penerima.”

- d. Gode “Komunikasi adalah suatu proses yang membuat sesuatu dari yang semula yang dimiliki oleh seseorang (monopoli seseorang) menjadi dimiliki dua orang atau lebih.”
- e. Everett M. Rogers, “Komunikasi adalah proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber kepada suatu penerima atau lebih, dengan maksud untuk merubah tingkah laku mereka.”
- f. Brandlun “Komunikasi timbul didorong oleh kebutuhan-kebutuhan untuk mengurangi rasa ketidakpastian, bertindak secara efektif, mempertahankan atau memperkuat ego.”
- g. Resuch “Komunikasi adalah suatu proses yang menghubungkan satu bagian dengan bagian lainnya dalam kehidupan.”
- h. Harold Laswell, “(cara yang baik untuk menggambarkan komunikasi adalah dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut) *Who says what and with channel to whom with what effect?* atau siapa yang mengatakan apa dengan saluran apa kepada siapa dengan pengaruh bagaimana.
- i. Weaver “Komunikasi adalah seluruh prosedur melalui mana pikiran seseorang dapat mempengaruhi pikiran orang lainnya.”

Melihat berbagai komunikasi yang telah diberikan para ahli sangatlah beragam tergantung atas pendekatan yang digunakan dalam menelaah pengertian komunikasi itu sendiri. Saefullah menyatakan pada dasarnya secara terminologis para ahli berusaha mendefinisikan komunikasi dari berbagai perspektif, mulai dari perspektif filsafat, sosiologi, dan psikologi.

Walaupun demikian dari berbagai definisi yang diungkapkan para ahli diatas maka secara umum komunikasi dapat diartikan sebagai suatu penyampaian pesan baik verbal maupun non verbal yang mengandung arti atau makna tertentu atau lebih jelasnya dapat dikatakan penyampaian informasi atau gagasan dari seseorang kepada orang lain baik itu berupa pikiran dan perasaan-perasaan melalui sarana atau saluran tertentu. Hakikat komunikasi adalah suatu proses pernyataan antar manusia, yang dikatakan itu adalah pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan Bahasa sebagai alat penyalurnya (Yossita Wisman, 2015).

(Dedy Mulyana, 2007) Dalam “bahasa” komunikasi pernyataan disebut “*message*”. Orang yang menyampaikan pesan “*communicator*”, sedangkan orang yang menerima pesan disebut “*communicate*”. Untuk tegasnya komunikasi berarti proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan. Jika dianalisis pesan komunikasi terdiri dari 2 aspek:

- a. Isi pesan “*the content of the message*”
- b. Lambang “*symbol*” Konkertnya isi pesan itu adalah pikiran atau perasaan, lambang adalah Bahasa

Gordon I. Zimmerman et al. Dalam buku (Dedy Mulyana, 2007)

mengkategorikan tujuan manusia berkomunikasi ada 2 hal :

- a. Berkomunikasi untuk menyelesaikan tugas-tugas penting bagi kebutuhan
- b. Berkomunikasi untuk menciptakan dan memupuk hubungan kita dengan orang lain Jadi komunikasi punya fungsi isi, yang melibatkan pertukaran

informasi yang kita perlukan untuk menyelesaikan tugas dan fungsi hubungan, yang melibatkan pertukaran informasi mengenai bagaimana hubungan kita dengan orang lain.

Yang menjadi tujuan dari setiap proses komunikasi adalah :

- a. Menciptakan pengertian yang sama atas setiap pesan dan lambing yang disampaikan
- b. Merangsang pemikiran pihak penerima untuk memikirkan pesan dan rangsang yang diterima.
- c. Melakukan tindakan yang selaras sebagaimana diharapkan dengan adanya penyampaian pesan tersebut yaitu untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu.
- d. Memahami orang lain, kita sebagai komunikator harus mengerti benar aspirasi masyarakat tentang apa yang diinginkan, jangan mereka menginginkannya.

2. Komunikasi Pendidikan

Dalam kehidupan sehari-hari manusia selalu berkomunikasi, karena sebagai makhluk sosial manusia memiliki kebutuhan untuk saling berhubungan satu sama lainnya, dan ini dilakukan melalui komunikasi. Istilah komunikasi berasal dari bahasa Inggris *communication*, dari bahasa latin *communicatus* yang mempunyai arti berbagi atau menjadi milik bersama, komunikasi diartikan sebagai proses sharing diantara pihak-pihak yang melakukan aktifitas komunikasi tersebut (Rafika Audina, 2019).

Komunikasi di artikan sebagai penyampaian pesan, pengetahuan, perasaan, dan pengalaman kepada komunikan (penerima) dari komunikator (sumber) melalui saluran-saluran tertentu baik secara langsung/tidak langsung, dan komunikasi dapat dikatakan efektif bila ada kesamaan makna dan bahasa yang dipakai oleh komunikator kepada komunikan sehingga apa yang di inginkan oleh komunikator dapat di mengerti oleh komunikan, serta memberikan dampak/effect kepada komunikan sesuai dengan yang diinginkan komunikator. Komunikasi merupakan suatu kebutuhan dalam kehidupan manusia, seperti yang di kemukakan oleh Waltzlawick, Beavin, dan Jackson “You cannot not communicate” yang artinya ”anda tidak dapat tidak berkomunikasi” (Dedy Mulyana, 2007).

Sedangkan makna komunikasi pendidikan secara sederhana adalah komunikasi yang terjadi dalam suasana pendidikan. Disini komunikasi tidak lagi bebas tetapi dikendalikan dan dikondisikan untuk tujuan-tujuan pendidikan. Berdasarkan penjelasan itu, maka komunikasi pendidikan adalah suatu tindakan yang memberikan kontribusi yang sangat penting dalam pemahaman dan praktik interaksi serta tindakan seluruh individu yang terlibat dalam dunia pendidikan.

(Effendy, 2007) Sudah disepakati juga bahwa fungsi umum komunikasi ialah informatif, edukatif, persuasif, dan rekreatif (*entertainment*). Maksudnya secara singkat ialah komunikasi berfungsi memberi keterangan, memberi arah atau fakta yang berguna bagi segala

aspek kehidupan manusia. Disamping itu, komunikasi juga berfungsi mendidik masyarakat, mendidik orang, dalam menuju pencapaian kedewasaan bermandiri. Seseorang bisa banyak tau karena banyak mendengar, banyak membaca dan banyak berkomunikasi. Komunikasi pendidikan lebih berarti sebagai proses komunikasi yang terjadi dalam lingkungan pendidikan baik secara teoritis maupun secara praktis.

Komunikasi pendidikan adalah proses perjalanan pesan atau informasi yang menambah bidang atau peristiwa-peristiwa pendidikan. Komunikasi ini sifatnya tidak netral lagi, tetapi sudah dipola untuk memperlancar tujuan-tujuan pendidikan. Kegiatan komunikasi yang dilakukan oleh guru kelas kepada muridnya, dan komunikasi yang terjadi dan dirancang oleh orang tua untuk mendidik dan memahamkan kepada anaknya, itu semua merupakan bentuk-bentuk komunikasi pendidikan. Salah satu cirinya adalah berlangsung dan dirancang dengan maksud untuk mengubah perilaku sasaran kearah yang lebih baik di masa yang akan datang (Bugin, 2007).

Komunikasi pendidikan bukan hanya terjadi pada kasus dialog saja, namun masih banyak contoh lainnya seperti pada setiap orang tua, baik sebagai ayah, ibu ataupun wali, bahkan mereka yang berkedudukan sebagai “orang tua” (senior, baik dalam ilmu, status sosial, maupun dalam usia) dilingkungan masyarakatnya, mempunyai keinginan memberi wejangan kepada yang lebih muda. Bentuk wejangan ini bermacam-macam. Sebuah nasihatpun berarti wejangan. Juga wejangan dalam bentuk

contoh atau teladan perbuatan termasuk perbuatan memberi semangat, dorongan, dan hal lain yang dapat menumbuhkan motivasi seseorang untuk berbuat sesuai dengan norma yang berlaku. Hal ini terlihat jelas sebagai mana disarankan dalam salah satu konsep pendidikan Ki Hajar Dewantara yang terkenal itu, yakni *ing ngarso sung tulodo, ing madyo mbangun karso, tutwuri handayani*. Artinya kira-kira sebagai berikut: didepan dapat memberi contoh atau teladan yang baik, baik dalam pengetahuan, sikap maupun dalam berbuat, di tengah-tengah harus bisa membangun kehendak atau kemauan, berinisiatif, dan dibelakang harus bisa memberi dorongan atau semangat (Arikuto, 1999).

Komunikasi pada dasarnya merupakan suatu proses yang menjelaskan siapa? mengatakan apa? dengan saluran apa? kepada siapa? dengan akibat atau hasil apa?.

Menurut Harold Laswell (1960), Dalam (Sulfikar, 2022) unsur-unsur komunikasi yaitu :

- a. Komunikator (*Source, Sender*)
- b. Pesan (*Message*)
- c. Media (*Channel*)
- d. Komunikan (*Receiver*)
- e. Efek (*Effect, Influence*)

Dari unsur-unsur komunikasi oleh Harold Laswell dapat di jelaskan sebagai berikut : Guru sebagai komunikator harus memiliki pesan yang jelas jika ingin menyampaikan materi pelajaran kepada murid atau komunikan. Setelah itu guru juga harus menentukan saluran untuk

berkomunikasi baik secara langsung (dengan tatap muka) maupun tidak langsung (dengan media). Guru juga harus menyesuaikan topic pembahasan materi pelajaran yang sesuai dengan murid atau si komunikan dan juga harus menentukan maksud dari pesan yaitu materi pelajaran agar terjadi efek dari si komunikan sesuai dengan yang diinginkan (Rafika Audina, 2019).

3. Strategi komunikasi guru dalam proses mengajar

Kata strategi berasal dari bahasa Yunani klasik yaitu “*stratos*” yang artinya tentara dan kata “*agein*” yang berarti memimpin. Dengan demikian, strategi dimaksud adalah memimpin tentara. Lalu muncul kata strategi yang artinya pemimpin tentara pada tingkat atas. Jadi strategi adalah konsep militer yang bisa diartikan sebagai seni perang para jendral (*The Art of General*), atau suatu rancangan yang terbaik untuk memenangkan peperangan. Dalam strategi ada prinsip yaitu “Tidak ada sesuatu yang berarti dari segalanya kecuali mengetahui apa yang akan dikerjakan oleh musuh, sebelum mereka mengerjakannya”.

Menurut Marthin – Anderson Dalam journal (Yossita Wisman, 2015) mengatakan “Strategi adalah seni di mana melibatkan kemampuan inteligensi/pikiran untuk membawa semua sumber daya yang tersedia dalam mencapai tujuan dengan memperoleh keuntungan yang maksimal dan efisien.”

(Cangara, 2014) memberi pengertian bahwa pengertian strategi komunikasi sebagai suatu rancangan yang dibuat untuk mengubah tingkah laku manusia dalam skala yang lebih besar melalui transfer ide-ide baru. Seorang pakar perencanaan komunikasi Middleton membuat definisi

dengan menyatakan “Strategi komunikasi adalah kombinasi yang terbaik dari semua elemen komunikasi mulai dari komunikator, pesan, saluran (media), penerima sampai pada pengaruh (efek) yang dirancang untuk mencapai tujuan komunikasi yang optimal”.

Pendidikan ditinjau dari prosesnya adalah bagian dari komunikasi; dalam arti bahwa proses tersebut melibatkan dua komponen yang terdiri atas manusia, yakni guru sebagai komunikator dan siswa sebagai komunikan. Sedangkan perbedaan antara komunikasi dengan pendidikan terletak pada tujuannya atau efek yang diharapkan.

Tujuan pendidikan adalah bersifat khusus, yakni untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik mengenai suatu hal hingga ia dapat menguasainya. Tujuan pendidikan tersebut baru akan tercapai jika prosesnya komunikatif, dalam arti berjalan lancar dan efektif. Sebagaimana dipahami, bahwa secara umum proses pendidikan atau pembelajaran yang berlangsung di kelas bersifat tatap muka (*face to face*). Karena kelompoknya yang relatif kecil, meski pada dasarnya pola komunikasi antar guru dengan siswa di kelas termasuk komunikasi kelompok (*group communication*) tapi seorang pendidik sewaktu-waktu bisa saja mengubahnya menjadi komunikasi interpersonal (Gunawan, 2013).

Bentuk komunikasi yang diharapkan muncul dalam proses pembelajaran di kelas adalah komunikasi dua arah (*two ways flow of communication*), di mana pendidik dan peserta didik dapat saling

menempati posisinya baik sebagai komunikator sekaligus komunikan. Proses komunikasi dua arah tersebut terjadi apabila peserta didik bersikap responsif; mengetengahkan pendapat atau mengajukan pertanyaan, diminta atau tidak diminta. Sebaliknya dipihak pendidik, ia harus memberi kesempatan seluasnya kepada siswa untuk membuka dialog dan diskusi secara kreatif, inovatif, dan dinamis. Agar komunikasi dalam proses pembelajaran itu berlangsung efektif, maka pendidik harus mempersiapkan strateginya secara matang (Cangara, 2014).

Teori Harold D. Lasswell sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya tepat digunakan untuk menerapkan strategi komunikasi dalam proses pembelajaran. Maka, sebelum melakukan proses pembelajaran di kelas seorang guru harus mempersiapkan terlebih dahulu jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang dikemukakan oleh Lasswell tersebut. Jawaban itu menyangkut pertanyaan: *Who* ? (siapa komunikatornya?). Tentunya pelaku komunikator tersebut adalah dirinya sendiri sebagai pendidik; kemudian, *says what* (pesan apa yang disampaikan?). Dalam hal ini pesan yang akan disampaikan guru kepada siswa adalah menyangkut materi pelajaran dan muatan yang terkandung di dalamnya, yakni meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik; *in which channel* ? (media apa yang digunakan?). Media yang digunakan adalah media pembelajaran baik berbentuk audio, visual maupun kombinasi audi-visual; *to whom* ? (siapa komunikannya?) Dalam hal ini adalah siswa sebagai peserta didik; dan *with what effect* ? (efek apa yang

diharapkan?), yakni tumbuhnya pengetahuan, pemahaman, pengalaman, dan ketrampilan hidup dalam diri siswa (Sulfikar, 2022).

(Dedy Mulyana, 2007) Strategi komunikasi yang dilakukan guru dalam mendidik dan meningkatkan pemahaman siswa, yaitu menggunakan teknik ganjaran. Sebagaimana pengertian teknik ganjaran (*pay off technique*), yaitu kegiatan untuk mempengaruhi orang lain dengan cara mengiming-imingi hal yang menguntungkan atau menjanjikan harapan. Teknik ini sering dipertentangkan oleh teknik “pembangkitan rasa takut” (*fear arousing*), yaitu suatu cara yang bersifat menakut-nakuti atau menggambarkan konsekuensi yang buruk. Jadi, kalau *pay-off technique* menjanjikan ganjaran (*rewarding*), *fear arousing technique* menunjukkan hukuman (*punishment*).

Akan tetapi dalam penggunaannya guru salah mengartikannya. Dalam teknik ganjaran ini seharusnya siswa yang berprestasi diberi ganjaran berupa hadiah, dan sebagainya. Sehingga siswa pun menjadi termotivasi untuk meningkatkan pemahamannya mengenai materi yang disampaikan.

Dalam kenyataannya ternyata guru tidak melakukan yang demikian. Guru hanya memahami kalau ganjaran itu berupa hukuman, dan itu diberikan kepada siswa yang bersalah. Guru tidak memahami kalau ganjaran itu seharusnya diberikan juga untuk siswa yang memiliki prestasi. Hal ini dimaksudkan supaya siswa termotivasi dengan mendengarkan penjelasan di kelas dan mampu memahami materi yang di

sampaikan dikelas. Dengan demikian guru tidak merasa lelah lagi dalam berpikir dan berbuat untuk menghadapi siswanya.

Jika teknik dapat berjalan dengan baik, maka langkah selanjutnya adalah guru hanya diharapkan mampu menanamkan rasa kesadaran kepada siswa sehingga dia merasa percaya diri dan terjauh dari rasa kecil hati. Siswa juga akan terhindar dari kekerasan yang dapat memicu tindak kekerasan pula kepada siswa yang lain. Siswa yang diajarkan dengan penghargaan maka kelak siswa itu akan menjadi mengerti dan tahu menghargai orang lain. Namun sebaliknya apabila siswa dididik dengan hinaan dan hukuman, maka kelak dia juga akan merasa hina dan tidak pandai menghargai orang lain (Sudjana, 2010) .

Gambaran tentang strategi komunikasi yang dilakukan guru terhadap siswanya pada dasarnya karena disebabkan kesibukan guru mengurus dengan banyak siswa sehingga tidak terkondisikan siswa yang melakukan kesalahan dan yang tidak melakukan kesalahan. Namun ketika anak melakukan kesalahan, guru, yaitu kepala sekolah baru mulai menunjukkan sikap perhatiannya berupa tindakan menghukum siswa

Dalam masyarakat kita penerapan pendidikan antara pujian (*reward*) dengan hukuman (*punishment*), tidaklah sebanding. Pendidikan di lingkungan kita sering lebih mengedepankan hukuman. Jika anak berbuat salah, dihukum, dimarahi, dipukul, dan sebagainya. Akan tetapi, jika anak melakukan suatu prestasi, terkadang guru tidak memberikan pujian, sehingga siswa akan mengetahui bagaimana jika bersalah dan

bagaimana jika berprestasi (Norfian, 2016).

Pembelajaran sebagai proses komunikasi dilakukan secara sengaja dan terencana, karena memiliki tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Agar pesan pembelajaran yang ingin ditransformasikan dapat sampai dengan baik, maka Malcom sebagaimana disampaikan oleh Abdul Gaffur dalam handout Kuliah Teknologi Pendidikan PPs UNY (2006) menyarankan agar guru perlu mendesain pesan pembelajaran tersebut dengan memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut :

- a. Kesiapan dan Motivasi
- b. Alat Penarik Perhatian
- c. Partisipasi Aktif Siswa
- d. Pengulangan
- e. Umpan Balik

Adanya komunikasi antara siswa merupakan syarat terjadinya komunikasi yang mendidik. Komunikasi yang mendidik tersebut terjadi di dalam proses pembelajaran, baik di dalam kelas maupun tempat lain. Dimana proses pembelajaran sedang berlangsung disitu juga terjadi relaksi antara guru dan siswa. Didalam proses pembelajaran, baiknya relaksi guru dengan siswa merupakan syarat terjadinya komunikasi efektif. Dengan demikian, relaksi yang terjadi antara guru dan siswa merupakan aspek yang penting bagi terwujudnya komunikasi yang mendidik. Menurut Iriantara (2013) dalam (Minarni Tolapa, 2023) strategi komunikasi guru dalam pembelajaran diantaranya:

a. Guru sebagai penceramah.

Ceramah merupakan strategi yang paling sering digunakan guru dalam komunikasi pembelajaran. Akan tetapi ceramah juga dipandang metode pembelajaran yang efektif karena siswa diposisikan pasif, hanya menyimak dan kurang mendorong kegiatan tahap pembelajaran tingkat tinggi seperti aplikasi analisis atau evaluasi. Dengan demikian guru perlu memiliki pengetahuan dan mengkomunikasikannya dengan cara yang mudah dipahami. Materi ceramahnya terorganisasi sehingga mudah diikuti, menarik, sesuai dengan konteks siswa.

b. Guru sebagai moderator.

Salah satu ciri kelas yang efektif adalah adanya interaksi positif antara guru dan murid serta diantara sesama siswa. Peran guru dikelas yang interaktif adalah sebagai moderator, dan guru tersebut perlu memiliki keterampilan sehingga menjadi moderator yang baik

c. Guru sebagai manajer.

Dalam membangun suasana belajar dan mengefektifkan proses pembelajaran, biasanya guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok belajar. Siswa yang belajar dalam kelompok biasanya terlibat secara aktif dalam komunikasi interpersonal, dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran

d. Guru sebagai kordinator dan innovator.

Komunikasi pembelajaran tidak hanya membutuhkan kemampuan verbal dalam berkomunikasi, tetapi juga kemampuan mendesain sumber belajar dan media pembelajarannya. Bagi guru yang kreatif dan inovatif, apa saja yang ada di kelas bisa menjadi menjadi alat bantu pembelajarannya

4. Komunikasi yang dilakukan guru dan siswa

Pengajaran pada dasarnya merupakan suatu proses terjadinya interaksi antara guru dengan siswa melalui kegiatan terpadu dari dua bentuk kegiatan, yakni kegiatan belajar siswa dengan kegiatan mengajar guru. Belajar pada hakikatnya adalah proses perubahan tingkah laku yang disadari. Mengajar pada dasarnya adalah usaha yang direncanakan melalui pengaturan dan penyediaan dari suatu kondisi untuk mencapai interaksi belajar mengajar dengan melakukan komunikasi antara guru dengan siswa (Rafika Audina, 2019).

Guru perlu mengembangkan pola komunikasi yang efektif dalam proses belajar-mengajar. Ada tiga pola komunikasi yang dapat di gunakan untuk mengembangkan interaksi dinamis antara guru dengan siswa yaitu :

- a. Komunikasi sebagai aksi atau komunikasi satu arah.

Dalam komunikasi ini guru berperan sebagai pemberi aksi dan siswa sebagai penerima aksi misalnya guru menerangkan pelajaran dengan menggunakan metode ceramah, sementara siswa mendengarkan keterangan dari guru tersebut. Ceramah pada dasarnya adalah komunikasi satu arah, atau komunikasi sebagai

aksi. Komunikasi jenis ini kurang banyak menghidupkan kegiatan siswa belajar.

b. Komunikasi sebagai interaksi komunikasi dua arah

Pada komunikasi ini guru dan siswa dapat berperan sama yaitu pemberi aksi dan penerima aksi. Disini, sudah terlihat hubungan dua arah, tetapi terbatas antara guru dan pelajar secara individual. Antara pelajar dan pelajar tidak ada hubungan. Pelajar tidak dapat berdiskusi dengan teman atau bertanya sesama temannya.

Keduanya dapat saling memberi dan menerima. Komunikasi ini lebih baik dari pada yang pertama, sebab kegiatan guru dan kegiatan siswa relatif sama.

Contoh misalnya setelah guru memberi penjelasan pelajaran kepada siswanya, kemudian guru memberi pertanyaan kepada siswanya dan siswa menjawab pertanyaan tersebut.

c. Komunikasi banyak arah atau komunikasi sebagai transaksi.

Komunikasi ini tidak hanya melibatkan interaksi yang dinamis antara guru dengan siswa tetapi juga melibatkan interaksi yang dinamis antara siswa yang satu dengan yang lainnya. Proses belajar mengajar dengan pola komunikasi ini mengarah kepada proses pengajaran yang mengembangkan kegiatan siswa yang optimal, sehingga menumbuhkan siswa belajar aktif. Diskusi dan simulasi merupakan strategi yang dapat mengembangkan komunikasi ini (Sudjana, 2010).

Dalam kegiatan mengajar, siswa memerlukan sesuatu yang memungkinkan dia berkomunikasi secara baik dengan guru, teman, maupun dengan lingkungannya. Oleh karena itu, dalam proses belajar mengajar terdapat dua hal yang ikut menentukan keberhasilannya yaitu pengaturan proses belajar mengajar dan pengajaran itu sendiri yang keduanya mempunyai ketergantungan untuk menciptakan situasi komunikasi yang baik yang memungkinkan siswa untuk belajar. Misalnya guru mengadakan diskusi dalam kelas. Dengan adanya tiga pola komunikasi yang jelas dari komunikator kepada komunikan diharapkan dapat memperlancar proses kegiatan belajar mengajar secara efektif dan efisien (Norfian, 2016).

5. Pengertian Pemahaman.

Pemahaman didefinisikan sebagai proses berpikir dan belajar, karena untuk menuju ke arah pemahaman perlu diikuti dengan belajar dan berpikir. Pemahaman merupakan proses, perbuatan dan cara memahami. Dalam Taksonomi Bloom, pemahaman adalah kesanggupan memahami setingkat lebih tinggi dari pengetahuan. Namun, bukan berarti bahwa pengetahuan tidak dipertanyakan sebab untuk dapat memahami, perlu terlebih dahulu mengetahui atau mengenal. Pemahaman dalam pembelajaran adalah tingkat kemampuan yang mengharapakan seseorang mampu memahami arti atau konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya. Dalam hal ini ia tidak hanya hapal secara verbalitas, tetapi juga memahami konsep dari masalah atau fakta yang ditanyakan, maka operasionalnya

dapat membedakan, mengubah, mempersiapkan, menyajikan, mengatur, menginterpretasikan, menjelaskan, mendemonstrasikan, memberi contoh, memperkirakan, menentukan, dan mengambil keputusan. Ranah kognitif menunjukkan adanya tingkatan-tingkatan kemampuan yang dicapai dari yang terendah sampai yang tertinggi. Dapat dikatakan bahwa pemahaman itu tingkatannya lebih tinggi daripada sekedar pengetahuan .

Pengertian pemahaman menurut Anas Sudijono, adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berpikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan dan hafalan.

Sedangkan menurut Yusuf Anas, yang dimaksud dengan pemahaman adalah kemampuan untuk menggunakan pengetahuan yang sudah diingat lebih-kurang sama dengan yang sudah diajarkan dan sesuai dengan maksud penggunaannya.

Dari berbagai pendapat di atas, indikator pemahaman pada dasarnya sama, yaitu dengan memahami sesuatu berarti seseorang dapat mempertahankan, membedakan, menduga, menerangkan, menafsirkan, memerkirakan, menentukan, memperluas, menyimpulkan, menganalisis, memberi contoh, menuliskan kembali, mengklasifikasikan, dan mengikhtisarkan. Indikator pemahaman menunjukkan bahwa pemahaman mengandung makna lebih luas atau lebih dalam dari pengetahuan. Dengan

pengetahuan, seseorang belum tentu memahami sesuatu yang dimaksud secara mendalam, hanya sekedar mengetahui tanpa bisa menangkap makna dan arti dari sesuatu yang dipelajari. Sedangkan dengan pemahaman, seseorang tidak hanya bisa menghafal sesuatu yang dipelajari, tetapi juga mempunyai kemampuan untuk menangkap makna dari sesuatu yang dipelajari juga mampu memahami konsep dari pelajaran tersebut.

Pengertian pemahaman siswa adalah kemampuan untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari. Menurut Bloom pemahaman termasuk dalam klasifikasi ranah kognitif level 2 setelah pengetahuan. Pengertian pemahaman siswa dapat di urai dari kata "Faham" yang memiliki arti tanggap, mengerti benar, pandangan, ajaran. Disini ada pengertian tentang pemahaman yaitu: kemampuan memahami arti suatu bahan pelajaran, seperti menafsirkan, menjelaskan atau meringkas atau merangkum suatu pengertian kemampuan macam ini lebih tinggi dari pada pengetahuan. Diharapkan seseorang mampu melihat di balik, yang tertulis dapat membuat ramalan konsekuensi atau dapat memperluas resepsi dalam arti waktu atau masalahnya (Rafika Audina, 2019)

(Arikuto, 1999) Untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap pelajaran yang disampaikan guru dalam proses belajar-mengajar, maka diperlukan adanya penyusunan item tes pemahaman. Adanya sebagian item pemahaman dapat diberikan dalam bentuk gambar, denah, diagram, dan grafik, sedangkan bentuk dalam tes objektif biasanya digunakan tipe

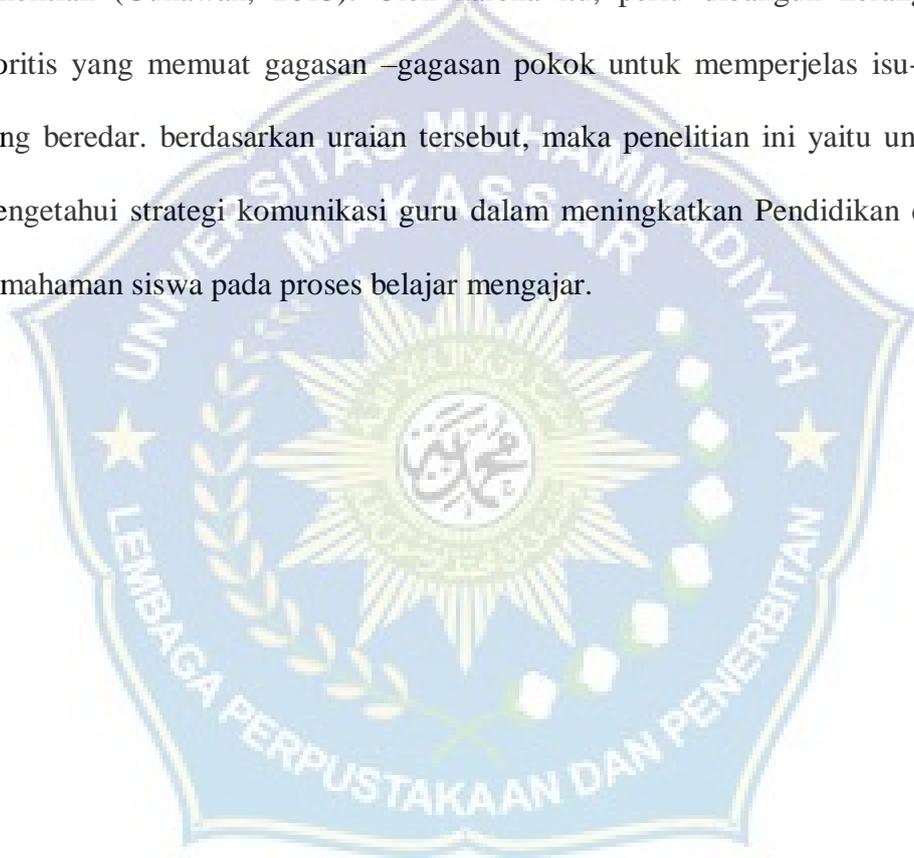
pilihan ganda dan tipe benar-salah. Hal ini dapat dijumpai dalam tes formatif, subformatif, dan sumatif. Ciri-ciri belajar adalah :

- a. Perubahan yang terjadi secara sadar
- b. Perubahan dalam belajar bersifat fungsional
- c. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif
- d. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara.
- e. Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah
- f. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku.



C. Kerangka pikir

Kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai factor yang didefinisikan sebagai masalah yang penting. Teori adalah konsep-konsep dan generalisasi-generalisasi hasil penelitian yang dapat dijadikan sebagai landasan teoritis untuk pelaksanaan penelitian (Gunawan, 2013). Oleh karena itu, perlu dibangun kerangka teoritis yang memuat gagasan –gagasan pokok untuk memperjelas isu-isu yang beredar. berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian ini yaitu untuk mengetahui strategi komunikasi guru dalam meningkatkan Pendidikan dan pemahaman siswa pada proses belajar mengajar.



**STRATEGI KOMUNIKASI GURU DALAM MENUMBUHKAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SD INPRES BONTOCINDE
TACCIRI Kabupaten Gowa**



Adapun teori yang di gunakan dalam penelitian ini antara lain yaitu:

1. Guru sebagai penceramah
2. Guru sebagai moderator
3. Guru sebagai manajer
4. Guru sebagai kordinator dan inovator



Sehingga, dengan adanya stretegi komunikasi yang tepat akan timbul efek yang diharapkan yaitu timbulnya motivasi, pengetahuan, pemahaman, pengalaman, dan keterampilan hidup dalam diri siswa.

Gambar 1
Kerangka pikir

D. Fokus penelitian

Penerapan fokus merupakan hal penting dalam melakukan penelitian kualitatif karena untuk memberi batasan studi dan mengarahkan penelitian. Fokus penelitian ini adalah penjelasan tentang inti pokok dan tema besar permasalahan penelitian yang dilakukan penulis. Fokus penelitian ini pada pembahasan mengenai proses komunikasi guru kepada siswa yang berawal dari proses belajar mengajar dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa (SD Inpres Bontocinde Tacciri) bagaimana strategi komunikasi guru melalui proses belajar mengajar.

E. Deskripsi fokus

Untuk menghindari kesalahan dalam menafsirkan atau memaknai judul proposal ini, maka terlebih dahulu akan dikemukakan definisi terhadap variabel-variabel judul (Sugiyono, 2017) sebagai berikut:

1. Komunikasi, merupakan suatu penyampaian pesan baik verbal maupun non verbal yang mengandung arti atau makna tertentu atau lebih jelasnya dapat dikatakan penyampaian informasi atau gagasan dari seseorang kepada orang lain baik itu berupa pikiran dan perasaan-perasaan melalui sarana atau saluran tertentu.
2. Komunikasi pendidikan, merupakan komunikasi yang sudah merambah atau menyentuh dunia pendidikan dan segala aspeknya dan merupakan proses komunikasi yang dipola dan dirancang secara khusus untuk mengubah perilaku sasaran tertentu kearah yang lebih baik.
3. Strategi komunikasi yang dilakukan guru dalam mendidik dan meningkatkan prestasi belajar siswa, yaitu menggunakan teknik ganjaran.

Sebagaimana pengertian teknik ganjaran (*pay off technique*), yaitu kegiatan untuk mempengaruhi orang lain dengan cara mengiming-imingi hal yang menguntungkan atau menjanjikan harapan.

4. Pemahaman, adalah proses berpikir dan belajar. Dikatakan demikian karena untuk menuju ke arah pemahaman perlu diikuti dengan belajar dan berpikir.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi

Berdasarkan judul penelitian “Strategi komunikasi guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa di SD Inpres Bontocinde Tacciri Kabupaten Gowa” waktu penelitian dimulai pada 01 juni 2023 sampai pada tanggal 10 juli 2023, Lokasi penelitian dilaksanakan di SD Inpres Bontocinde Tacciri Kabupaten Gowa. Adapun alasan peneliti memilih tempat tersebut untuk mengetahui Strategi komunikasi guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa di SD Inpres Bontocinde Tacciri Kabupaten Gowa.

B. Jenis dan Tipe Penelitian

Jenis dan tipe penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif , terkait dengan tujuan penelitian yang berupaya untuk wawancara secara langsung dengan narasumber dan memberi pernyataan secara rinci dan mendalam. (Bugin, 2007) Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tipe deskriptif kualitatif yaitu agar peneliti bisa menggambarkan berbagai kondisi, fenomena dan situasi yang berkaitan dengan Komunikasi Pendidikan studi: Strategi komunikasi guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian menurut (Sugiyono, 2017) sebagai berikut :

1. Data primer, yang diperoleh secara langsung dari informan yang bersangkutan dengan cara wawancara untuk mendapatkan jawaban yang berkaitan dengan Komunikasi Pendidikan studi: Strategi komunikasi guru dalam meningkatkan Pendidikan dan pemahaman siswa.
2. Data sekunder, yang diperoleh dari *literature* dan dokumen serta data yang diambil dari SD Inpres Bontocinde Tacciri.

D. Informan

Pengertian informan dalam penelitian kualitatif adalah orang yang dipandang mengetahui permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian dan bersedia untuk memberikan informasi kepada peneliti. Informan dalam penelitian kualitatif berkaitan dengan bagaimana Langkah yang ditempuh peneliti agar data dan informasi dapat diperoleh (Bugin, 2007), adapun informan dalam peneliti ini adalah

1. Bapak H. Rafiuddin S.pd selaku Kepala Sekolah SD Inpres Bontocinde Tacciri.
2. Ibu Nurjannah S.Pd selaku Wali Kelas enam.
3. Ibu H. Suriani S.Pd selaku wali kelas tiga.
4. Muh. Taufik S.Pd selaku wali kelas empat.
5. Atifa Zulfa siswa kelas IV

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Wawancara

Menurut (Sugiyono, 2017) wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian secara sederhana, wawancara (*interview*) adalah suatu kejadian atau atau suatu proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau yang diwawancarai melalui komunikasi langsung. Wawancara juga dapat dikatakan komunikasi tatap muka atau *face to face* antara pewawancara/penanya nara sumber/sumber informasi.

2. Observasi atau pengamatan

Pongtiku dan Kayame menjelaskan bahwa obsevasi merupakan kegiatan yang dilakukan mahluk cerdas, untuk memproses objek dengan maksud merasakan dan memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan ide-ide yang telah diketahui sebelumnya, untuk dapat informasi yang dapat diperlukan untuk melanjutkan dengan pengamatan. Yang peneliti akan observasi ialah proses komunikasi guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa di SD Inpres Bontocinde Tacciri Kabupaten Gowa.

3. Dokumentasi.

Dokumentasi peneliti mengambil data dari catatan, dokumentasi, dalam hal tersebut dokumentasi diperoleh melalui dokumen-dokumen atau arsip, dokumentasi yang dimaksud yaitu metode yang digunakan untuk menelusuri

data historis yang ada dalam bentuk catatan harian, laporan, dan dokumen foto ataupun gambar.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahap berikutnya yang dilakukan peneliti guna mencari, menata, dan merumuskan kesimpulan secara sistimatis dari hasil wawancara, Observasi, dan studi dokumentasi. Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan bekerja dengan data, memilih menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikan, mencari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan orang lain. Langkah dalam analisis data ini meliputi, reduksi, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi yang dilakukan bersama (Sugiyono, 2017) yaitu sebagai berikut:

1. Pengumpulan data adalah langkah untuk mengumpulkan berbagai data yang diperlukan. Teknik yang dilakukan adalah wawancara dengan informan yang bersangkutan.
2. Reduksi data atau klasifikasi data, semua hasil data yang telah dikumpulkan, penulis melakukan penyederhanaan data dari catatan yang dilakukan di lapangan dan membuat ringkasa yang akan dikategorikan berdasarkan jawaban.
3. Proses pemilihan, penyederhanaan data mentah yang yang terdapat pada catatan lapangan yang ada. Setelah dari lokasi penelitian data kemudian dimasukkan ke dalam laporan secara detail dan terperinci. Data hasil lapangan kemudian dirangkum dan dipilah pilah yang pokok dan penting data yang dianggap paling penting diberi kode, kemudian membuat pola untuk perkembangan data dan

laporan lapangan. Reduksi ini dilakukan secara terus menerus selama proses penelitian berlangsung.

4. Penyajian data, menyajikan kategori jawaban yang telah direduksi dalam bentuk *table* dengan mendisplay data agar dapat mempermudah penulis untuk memahami data yang telah didapatkan.
5. Penarikan kesimpulan, pada peneliti ini, verifikasi data dilakukan secara terus menerus selama *peroses* penelitian berlangsung, sejak pertama melakukan pengumpulan data peneliti berusaha untuk menganalisis dan mencarokan data dari data yang dikumpulkan dan menuangkannya dalam kesimpulan.

G. Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian sangatlah penting dilakukan yang bertujuan untuk menentukan validitas dan reabilitas data yang telah diperoleh pada saat penelitian. Dalam penelitian ini teknik pengabsahan data yang digunakan yaitu teknik yang disebut triangulasi. Triangulasi pada pengujian kredibilitas ini dapat diartikan sebagai pembuktian data pada berbagai macam sumber serta beragam caradan beragam waktu. Maka terdapat trigulasi sumber, waktu, pengumpulan data dan teknik. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan keabsahan data dengan model triangulasi sumber dimana triangulasi ini membandingkan atau mengecek ulang drajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari sumber yang berbeda.(Sugiyono, 2017)

BAB IV

HASIL DAN PENELITIAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

a. Sejarah Objek Penelitian

SD Inpers Bontocinde di bangun pada tahun 1982, yang sebelumnya pada tahun 1981 datang tim pembangunan SD Inpers dari pusat ke Kecamatan Pallangga tepatnya di Bontocinde untuk mencari lokasi pembangunan sekolah SD Inpers Bontocinde namun tidak mendapatkan lahan yang mau di hibahkan oleh pemiliknya. Kemudian tim datang ke Kecamatan Barombong dan bertemu dengan H. Garancing Dg Nai yang bersedia menghibahkan tanahnya untuk di jadikan sekolah. Oleh karena itu barulah di bangun SD Inpers Bontocinde pada tahun 1982 dan baru efektif di gunakan. Setelah berdiri selama empat tahun barulah nama sekolah tersebut berubah menjadi SD Inpers Bontocinde Tacciri. Sekolah ini terletak di lingkungan Tacciri Kelurahan Lembang Parang Kecamatan Barombong dengan jarak kurang lebih satu kilo meter dari pusat kota Kecamatan yang memiliki tujuh orang tenaga pengajar dan kepala sekolah.

a. Visi dan Misi

a. Visi

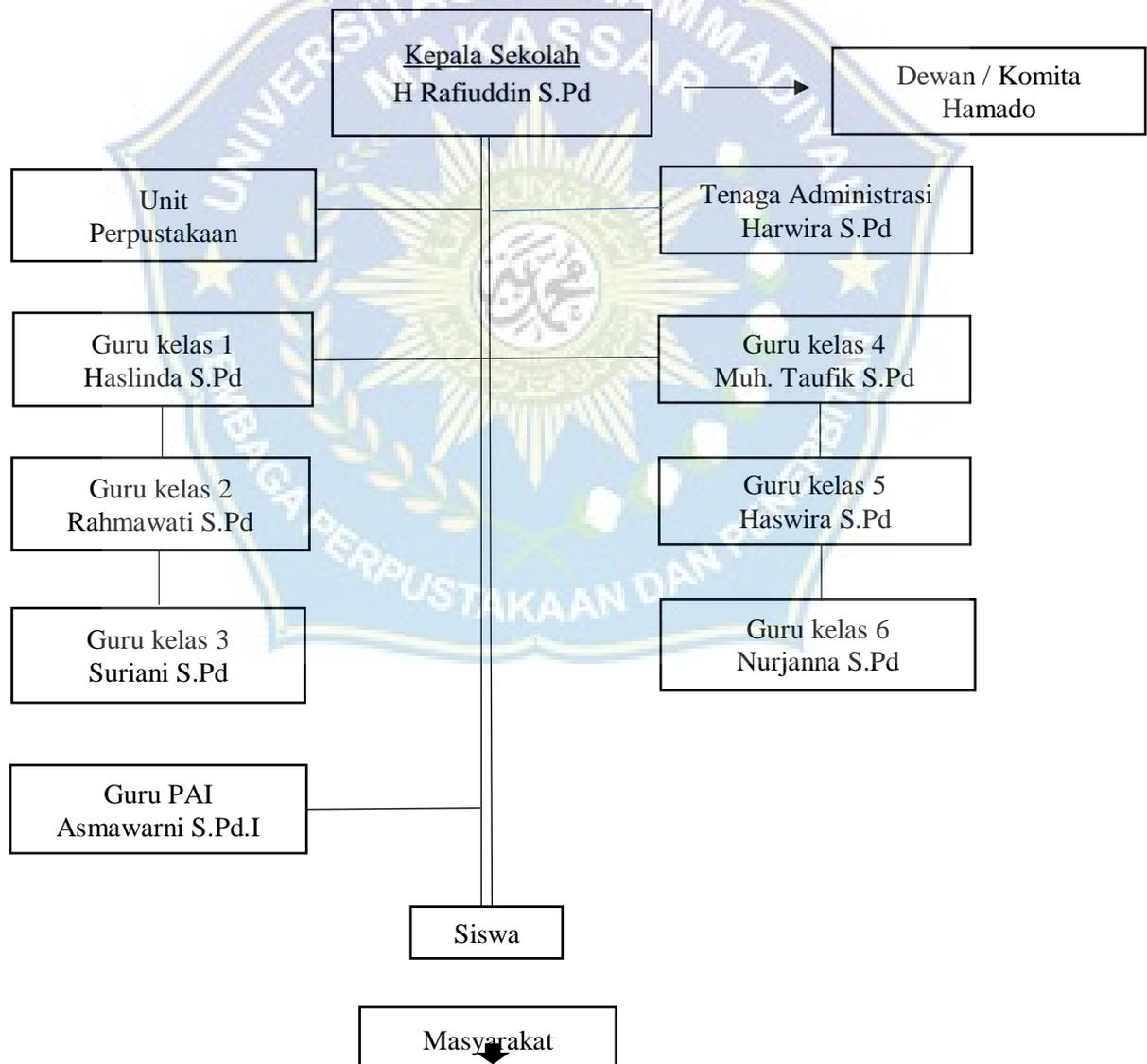
Terwujudnya daya saing dalam meraih, berkepribadian yang luhur, berpijak pada iman dan takwa.

b. Misi

- 1) Mengoptimalakan proses pembelajaran dan bimbingan.
- 2) Meningkatkan mutu tamatan sebagai sumber daya manusia yang mandiri.
- 3) Meningkatkan sarana dan prasarana pembelajaran.

- 4) Meningkatkan disiplin yang tinggi dalam pelaksanaan tanggung jawab.
- 5) Menjalin kerja sama yang harmonis antar warga sekolah dan lingkungan terkait.
- 6) Meningkatkan budi pekerti dan akhlak yang mulia.
- 7) Meningkatkan nilai keimanan dan ketakwaan terhadap tuhan yang maha esa.

b. Bagan Struktur Organisasi SD



B. Hasil Wawancara Dan Pembahasan

Peneliti menjelaskan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Bagaimana Strategi komunikasi guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa di SD Inpres Bontocinde Tacciri Kabupaten Gowa. adapun hasil dalam penelitian memperoleh data dari penelitian di lapangan, baik dari observasi juga wawancara dan dokumentasi.

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan melalui wawancara terhadap narasumber, selanjutnya dapat diperoleh data-data yang berhubungan erat dengan karakteristik responden menurut karakter jenis kelamin, tingkat pendidikan, jabatan. Selain itu data primer penelitian berupa jawaban-jawaban atas pertanyaan yang diajukan kepada narasumber terkait dengan Strategi komunikasi guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa di SD Inpres Bontocinde Tacciri Kabupaten Gowa yang juga akan di analisis secara objektif dan mendalam sebagai bentuk hasil dan pembahasan penelitian Menurut Iriantara (2013) Dalam (Minarni Tolapa, 2023) strategi komunikasi guru dalam pembelajaran diantaranya ;

a. Guru sebagai penceramah.

Ceramah merupakan strategi yang paling sering digunakan guru dalam komunikasi pembelajaran. Akan tetapi ceramah juga dipandang metode pembelajaran yang efektif karena siswa diposisikan pasif, hanya menyimak dan kurang mendorong kegiatan tahap pembelajaran tingkat tinggi seperti aplikasi analisis atau evaluasi. Dengan demikian guru perlu memiliki pengetahuan dan mengkomunikasikannya dengan cara yang mudah dipahami. Materi ceramahnya terorganisasi sehingga mudah diikuti, menarik, sesuai dengan konteks siswa Komunikasi pendidikan adalah aspek komunikasi dalam dunia pendidikan atau

komunikasi yang terjadi pada bidang pendidikan. Komunikasi ini berlangsung dalam suasana yang bebas, akrab dan bertujuan (juga bertanggung jawab) Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak H. Rafiuddin S.pd selaku Kepala Sekolah SD Inpres Bontocinde Tacciri yaitu :

“Guru harus mampu berkomunikasi dengan para siswa dan untuk itu para siswa harus tertib di kelas terlebih dahulu sebelum materi pelajaran disampaikan di dalam kelas, dan untuk mengetahui siswa tersebut paham harus di mulai dengan memberikan pertanyaan ke siswa. Dalam memberikan materi harus ada pendukung seperti media pembelajaran”.
(Wawancara 11 Juli 2023)

Dari hasil wawancara di atas dan berdasarkan pengamatan langsung di lokasi penelitian dapat di simpulkan bahwa, hal yang paling penting dalam pendidikan yaitu media. Media yang ada sekarang ini di sekolah seperti papan tulis dan infokus yang pada umumnya ada di setiap sekolah. Namun guru-guru pada umumnya menggunakan media berbentuk gambar-gambar dan papan tulis. Kalau menggunakan media gambar, papan tulis, dan infocus, itu tergantung tingkatan kelasnya. Kalau di kelas, pada umumnya untuk setiap siswa akan mengerjakan apa yang di berikan guru tersebut karena sifatnya pemberian tugas. Berarti para siswa di kelas telah mendengarkan materi pelajaran yang di sampaikan di kelas walaupun ada juga yang tidak mengerjakannya. Untuk siswa-siswa di SD Bontocinde Tacciri tergolong aktif dengan tingginya kemauan untuk belajar sehingga para siswa tersebut mau dan ingin bertanya kalau mereka tidak mengerti.

Begitu juga hasil wawancara oleh Ibu Nurjannah S.Pd selaku wali kelas enam, yaitu sebagai berikut:

“Tentu sangat penting ya, dengan komunikasi terutama dengan siswa ya

kita bisa mengetahui karakteristik siswa, terus kendala atau masalah yang dialami siswa. Dengan itu nanti kita jadi tahu bagaimana nanti cara mengatasi perilaku siswa tersebut”. (Wawancara pada 11 Juli 2023)

Pendapat mengenai strategi komunikasi guru juga disampaikan oleh Ibu H.

Suriani S.Pd selaku wali kelas tiga , mengatakan:

“Ya tentunya penting, dalam pembelajaran di level manapun, komunikasi pasti memiliki peran utama. Karena tanpa komunikasi yang efektif, proses pembelajaran tentu tidak akan dapat berjalan dengan optimal. Untuk itu strategi atau keterampilan komunikasi dalam pembelajaran sangat penting dimiliki oleh setiap guru.” (Wawancara, 11 junli 2023)

Dari hasil wawancara di atas dan berdasarkan pengamatan langsung di lokasi penelitian dapat di simpulkan bahwa strategi komunikasi berperan penting dalam dunia pendidikan terutama dalam proses pembelajaran dimana dalam menyampaikan materi perlu adanya komunikasi agar pembelajaran dapat berjalan dengan optimal. Selain itu, dengan adanya komunikasi guru menjadikan guru lebih mudah dekat dengan siswa dan dapat mengetahui karakter siswa.

Komunikasi adalah ruh dalam pembelajaran, dimana dalam proses pembelajaran guru menyampaikan materi pembelajaran dengan komunikasi. Sehingga sebagai seorang guru harus dapat mengkomunikasi materi pelajaran dengan baik agar siswa dapat memahami materi pelajaran dengan mudah. Namun, tidak sedikit siswa yang masih memiliki masalah dalam pelajaran seperti kurang pahamiya dengan materi pelajaran. Seperti yang dikatakan oleh Ibu H. Suriani S.Pd selaku wali kelas tiga dalam wawancara, yaitu:

“ Sebagai guru kita harus bijaksana dan pandai dalam menghadapi karakter siswa, terutama untuk siswa yang sulit dalam memahami materi pelajaran. Biasanya jika ada siswa yang belum paham dengan materi pelajaran saya beri tambahan waktu. Contohnya kalau ada siswa yang belum paham terkait materi matematika seperti perkalian itu saya panggil waktu istirahat kemudian saya bimbing dengan memberi latihan soal.

Kemudian yang belum bisa baca juga ada kelas 3 itu juga saya panggil waktu istirahat untuk belajar baca sama saya, alhamdulillah sekarang juga sudah lumayan lancar. Kemudian seumpanya di kelas itu waktu pelajaran tidak paham itu juga saya suruh tanya mana materi yang belum paham.” (Wawancara, 11 juli 2023)

Pernyataan diatas diperkuat dengan hasil observasi yang telah peneliti lakukan di dalam kelas tiga yaitu pada saat proses pembelajaran di kelas masih ada siswa yang kesulitan dalam memahami materi. Setelah, guru selesai menjelaskan materi pelajaran guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila ada materi yang belum paham (Observasi, 11 juli 2023). Dapat disimpulkan bahwa untuk menghadapi permasalahan siswa yang kurang paham dengan materi yang sedang dipelajari guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan, guru juga memberikan waktu tambahan kepada siswa untuk mengerjakan soal latihan agar siswa tidak tertinggal materi pelajarannya.

Komunikasi pendidikan adalah aspek komunikasi dalam dunia pendidikan atau komunikasi yang terjadi pada bidang pendidikan. Komunikasi ini berlangsung dalam suasana yang bebas, akrab dan bertujuan (juga bertanggung jawab). Komunikasi pendidikan juga merupakan suatu tindakan yang memberikan kontribusi yang sangat penting dalam pemahaman dan praktik interaksi serta tindakan seluruh individu yang terlibat dalam dunia Pendidikan (Sudirman, 1990).

Guru sebagai komunikator harus memiliki pesan yang jelas jika ingin menyampaikan materi pelajaran kepada murid atau komunikan. Setelah itu guru juga harus menentukan saluran untuk berkomunikasi baik secara langsung

(dengan tatap muka) maupun tidak langsung (dengan media). Guru juga harus menyesuaikan topic pembahasan materi pelajaran yang sesuai dengan murid atau si komunikator dan juga harus menentukan maksud dari pesan yaitu materi pelajaran agar terjadi efek dari si komunikator sesuai dengan yang diinginkan (Sudjana, 2010).

Walaupun efek yang di harapkan masih jauh dari yang diinginkan, tetapi sudah melaksanakan dari komunikasi pendidikan tersebut. Disini guru-guru di SD Inpres Bontocinde Tacciri sudah melakukan walaupun masih kurang efektif dalam implementasinya. Dengan demikian dapat disimpulkan dari pembahasan mengenai komunikasi pendidikan bahwa Komunikasi Pendidikan yang terjadi di SD Inpres Bontocinde Tacciri sudah melaksanakan teori Harlod Lass Well (1960), dengan unsur-unsur komunikasi yaitu sebagai Komunikator (Source, Sender), Pesan (Message), Media (Channel), Komunikan (Receiver), dan Efek (Effect, Influence).

b. Guru Sebagai moderator.

Strategi komunikasi yang dilakukan guru dalam mendidik dan meningkatkan prestasi belajar siswa, yaitu menggunakan strategi guru sebagai moderator. Salah satu ciri kelas yang efektif adalah adanya interaksi positif antara guru dan murid serta diantara sesama siswa. Peran guru dikelas yang interaktif adalah sebagai moderator, dan guru tersebut perlu memiliki keterampilan sehingga menjadi moderator yang baik. Seorang guru perlu mengetahui berbagai macam strategi komunikasi dan dapat menerapkan strategi komunikasi di dalam pembelajaran agar materi pelajaran pun dapat dengan

mudah dipahami dan tersampaikan oleh siswa. Sama halnya seperti yang dikatakan oleh Bapak Muh. Taufik S.Pd selaku wali kelas empat SD Inpres Bontocinde Tacciri, mengatakan bahwa:

“Untuk komunikasi itu sendiri kan sebuah interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran berlangsung untuk menyampaikan materi pelajaran. Untuk strategi komunikasi itu kan banyak ya, di kelas 4 ini saya menerapkan kelompok. Jadi, saya membuat kelompok itu saya campur antara yang pandai dan yang kurang pandai. Jadi, siswa yang kurang pandai tidak tertinggal dan bisa mengikuti diskusi”. (Wawancara pada tanggal 12 Juli 2023)

Hal ini diperkuat dengan pernyataan yang disampaikan oleh Atifa Zulfa siswa kelas IV:

“Pak guru biasanya menjelaskan materi sama terkadang juga kelompok, kadang juga tanya jawab kalau udah selesai biasanya dilanjutkan mengerjakan tugas latihan kak.” (Wawancara, 12 juli 2023)

Dari hasil wawancara di atas dan berdasarkan pengamatan langsung di lokasi penelitian dapat di simpulkan bahwa guru menggunakan metode diskusi dan guru berperan sebagai moderator dan menjalankan proses diskusi bersama para siswa. Beberapa siswa cepat tanggap dan ada juga siswa yang kurang tanggap dalam proses belajar menggunakan metode moderator. Guru harusnya lebih meningkatkan proses belajar mengajar di sekolah. Pendapat diatas dapat diperkuat dari hasil observasi peneliti bahwa pada saat proses pembelajaran berlangsung dalam mengkomunikasikan materi pelajaran guru lebih cenderung menggunakan ceramah dan tanya jawab, untuk kelompok guru membentuk kelompok dengan cara berhitung (Observasi, 12 juli 2023). Jadi dapat disimpulkan strategi komunikasi yang digunakan Ibu H. Suriani S.Pd selaku wali kelas tiga SD Inpres Bontocinde Tacciri yaitu guru sebagai moderator.

Pemilihan strategi komunikasi guru dalam pembelajaran juga dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Dimana guru dapat berkomunikasi dengan siswa dengan memberikan motivasi dan dorongan kepada siswa untuk belajar. Tidak dapat di pungkiri bahwa sampai saat ini motivasi belajar siswa setelah masa pandemic Covid-19 banyak yang menurun. Maka dari itu sebagai seorang guru harus dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa yang menurun.

c. Guru sebagai menejer.

Dalam membangun suasana belajar dan mengefektifkan proses pembelajaran, biasanya guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok belajar. Siswa yang belajar dalam kelompok biasanya terlibat secara aktif dalam komunikasi interpersonal, dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Sebagaimana yang di katakan oleh Ibu Nurjannah S.Pd selaku wali kelas enam, yaitu sebagai berikut:

“Kalau untuk motivasi belajar itu apabila dibuat grafik itu hampir 80% siswa memiliki motivasi atau semangat belajar tinggi. Untuk 20% itu kurang. Terkadang itu malah siswa yang diberi PR buat belajar di rumah katanya. Tapi ya ada beberapa siswa yang kalau diberi PR malah grundlel katanya kebanyakan PR nya gitu”. (Wawancara, 12 Juli 2023)

Pernyataan ini dapat diperkuat dari hasil analisis hasil belajar siswa bahwa dari 17 siswa di kelas IV terdapat 14 siswa nilainya sudah diatas KKM (Dokumentasi, 12 Juli 2023). Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa di kelas IV SD Inpers Bontocinde sudah cukup baik meskipun masih ada beberapa siswa yang motivasi belajarnya kurang.

Motivasi belajar dapat timbul karena dorongan dari luar maupun dari dalam diri siswa. Siswa dapat dikatakan memiliki motivasi belajar yang tinggi

apabila mereka telah memiliki ketekunan dalam belajar, tidak membutuhkan dorongan eksternal untuk meraih prestasi, suka bekerja secara individu serta dapat mempertahankan pendapat. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Muh. Taufik S.Pd selaku wali kelas empat dalam wawancara, bahwa:

“Sebagian besar siswa jika diberi tugas tugas selalu dikerjakan hingga selesai . Tetapi, ada juga siswa yang diberi tugas juga malas mengerjakan karena alasan kesulitan tetapi itu hanya satu atau dua anak.”
(Wawancara, 12 juli 2023)

Pernyataan ini diperkuat dengan hasil observasi yang menunjukkan bahwa pada saat pembelajaran di kelas saat diberi tugas kelompok semua siswa mengerjakan tugasnya dengan penuh antusias. Kemudian pada saat mendapatkan soal yang sulit mereka langsung menanyakan kepada guru. Selain itu, siswa juga berani mengungkapkan pendapatnya serta dapat mempertahankan pendapat mereka. (Observasi, 12 juli 2023)

Dapat disimpulkan bahwa siswa kelas IV SD Inpers Bontocinde memiliki motivasi belajar yang baik dibuktikan dengan memiliki ketekunan dalam belajar, tidak mudah menyerah dalam mengerjakan tugasnya, serta berani dalam mempertahankan pendapat mereka.

Untuk mengatasi motivasi belajar siswa yang kurang atau menurun tentu seorang guru harus dapat mengatasinya dengan bijaksana. Seperti yang dikatakan oleh Ibu H. Suriani S.Pd selaku wali kelas tiga SD Inpres Bontocinde Tacciri, mengatakan bahwa:

“ Untuk mengatasi siswa yang motivasi belajarnya menurun itu biasanya saya kasih pengertian atau motivasi kepada siswa. Saya tanya juga kenapa kok siswa itu malas belajar atau kenapa kok jadi menurun nilainya apakah ada masalah. Karena biasanya itu faktor orang tua juga bisa membuat motivasi belajar siswa menurun, karena mayoritas disini orang tua

merantau juga, jadi anak-anak kurang pengawasan dan bimbingan dalam belajar. Terus seumpamanya ada siswa yang tidak mau mengerjakan PR itu setelah di sekolah saya suruh mengerjakan PR dua kali jadi nanti siswa jera setelah itu jadi mau mengerjakan.” (Wawancara, 12 juli 2023)

Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti dimana pada saat pembelajaran di kelas guru selalu memberikan motivasi atau nasihat di sela-sela penjelasan materi. Kemudian saat ada siswa yang gaduh guru langsung menegur siswa dan meminta siswa untuk menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Dengan begitu, siswa kemudian menjadi fokus untuk belajar (Observasi, 12 juli 2023). Dapat disimpulkan bahwa untuk mengatasi motivasi siswa yang menurun guru melakukan pendekatan kepada siswa dan memberikan wejangan serta motivasi kepada siswa di sela-sela pembelajaran. Kemudian, apabila ada siswa yang tidak mau mengerjakan tugas serta gaduh guru menerapkan hukuman agar siswa jera dan tidak mengulangi perbuatannya.

d. Guru sebagai kordinator dan inovator

Komunikasi pembelajaran tidak hanya membutuhkan kemampuan verbal dalam berkomunikasi, tetapi juga kemampuan mendesain sumber belajar dan media pembelajarannya. Bagi guru yang kreatif dan inovatif, apa saja yang ada di kelas bisa menjadi menjadi alat bantu pembelajarannya. Hasil wawancara dengan Ibu H. Suriani S.Pd selaku wali kelas tiga SD Inpres Bontocinde Tacciri, mengatakan bahwa:

“saya akan melengkapi media dalam pelajaran yang ada di sekolah, sehingga sekolah menjadi sekolah yang tidak ketinggalan dengan sekolah-sekolah yang lain Dan bisa tetap menjalanka mekanisme pembelajaran”. (Wawancara pada tanggal 12 juli 2023)

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa rata-

rata kemampuan siswa dalam menerima materi pelajaran di kelas berjalan dengan baik. Karena tentang kemampuan itu lebih kepada karakteristik siswanya dan daya tangkapnya yang berbeda-beda. Dan juga kurangnya pendekatan kepada siswa yang kurang mampu dalam menerima pelajaran di kelas.

Kemampuan siswa - siswa sudah bagus, dengan menggunakan sistem tugas kelompok. Jadi bagi siapa yang bertanya, dari teman kelompoknya yang lain bisa membantu menjawab dari pertanyaan teman sesamanya yang kurang mengerti di materi tersebut. Dari situ dapat di lihat dari kemauan mereka untuk memahami materi yang disampaikan di kelasakan. Di dalam kelas akan adanya hambatan-hambatan dalam proses belajar mengajar. Biasanya hambatan karena beragamnya karakteristik siswa yang harus di amati dan juga dari tingkat pemahaman mereka. Rencana ke depannya, yaitu dengan menambah media pembelajaran seperti memperbanyak menggunakan in focus, sehingga belajar mengajar akan lebih efektif dan lebih menarik. Dengan seperti itu di harapkan dapat tercapai mutu pendidikan untuk SD Impers Bontocinde Tacciri tersebut.

Dalam mengatasi dan menumbuhkan motivasi belajar siswa maka dibutuhkan strategi komunikasi guru. Karena strategi komunikasi memiliki peran yang besar dalam keberhasilan pembelajaran. komunikasi yang menarik dan luwes akan mengeksploitasi siswa untuk berfikir dan tertarik untuk melakukan belajar. Adapun strategi komunikasi yang dilakukan oleh Ibu H. Suriani S.Pd selaku wali kelas tiga dalam wawancara, yaitu:

“ Untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa itu biasanya dari awal itu siswa saya latih berbicara seperti maju presentasi, nah jika siswa sudah berani untuk berbicara di depan nanti waktu tidak paham dengan materi dia berani bertanya. Karena, masih ada juga siswa yang malu bertanya

padahal berulang-ulang sudah saya katakan ayo bertanya yang belum paham yang mana pak guru lebih senang kalau kalian itu mau bertanya gitu. Kemudian seumpamanya saya suruh maju kedepan tidak bisa jawab saya beri pertanyaan juga tidak bisa jawab itu saya beri nasihat. Kalau tidak bisa itu tanya tidak usah takut salah karena tidak selamanya orang itu salah, justru kita bisa belajar dari kesalahan. Selain itu semuanya ya kita harus variatif juga dalam menyampaikan materi pembelajaran agar siswa juga tidak mudah bosan seperti tadi yang saya katakan bisa menerapkan kelompok seperti itu.” (Wawancara, 13 juli 2023)

Pernyataan ini diperkuat dengan hasil observasi peneliti di dalam kelas dimana saat pembelajaran di mulai guru memberikan pertanyaan-pertanyaan sederhana. Siswa juga diminta untuk mempresentasikan hasil tugas kelompoknya, hal ini untuk melatih agar siswa berpartisipasi dan tidak pasif di dalam kelas (Observasi, 13 juli 2023). Jadi, dapat disimpulkan bahwa strategi komunikasi untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa yaitu dengan mencegah kebosanan siswa saat pembelajaran dengan menggunakan berbagai metode yang variatif. Seperti halnya, membentuk kelompok dan melatih siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya sehingga dapat mendorong siswa untuk aktif di dalam kelas. Ada beberapa faktor penghambat strategi guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa, seperti: kurangnya perhatian orang tua, anak-anak yang suka bermalas-malasan, berbagai kondisi lingkungan sekitar yang membuat anak menjadi malas belajar. hal ini diperkuat dengan hasil wawancara kepada Bapak Muh. Taufik S.Pd selaku wali kelas empat mengatakan bahwa:

“ Untuk faktor penghambat tentunya ada, contohnya seperti siswa yang masih ada takut, malu dan minder untuk bertanya. Selain itu juga faktor dari keluarga juga dimana orang tua yang sibuk bekerja kemudian kurang dalam membimbing anak.” (Wawancara, 13 juli 2023)

Pernyataan diatas diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa pada saat guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya siswa hanya terdiam. Kemudian, saat guru meminta siswa membacakan jawaban terkait tugas yang diberikan terdapat beberapa siswa yang menolak dengan alasan malu. (Observasi, 13 juli 2023) Dalam mengatasi hambatan dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa, tentunya pihak sekolah terutama guru harus mampu memberikan solusi atau mengatasi permasalahan motivasi belajar siswa. Karena, seorang guru memiliki peran sebagai motivator dan pembimbing yang artinya guru harus dapat memberikan motivasi kepada siswa agar semangat dalam belajar serta mengarahkan siswa agar berada di jalur yang tetap sesuai dengan tujuan pendidikan. Sama halnya yang dikatakan oleh Ibu H. Suriani S.Pd selaku wali kelas tiga dalam wawancara, yaitu:

“Dalam mengatasi hambatan-hambatan mengenai motivasi belajar siswa kita sebagai guru ini ya harus kreatif. Seperti tadi yang saya katakan seperti memberi motivasi kepada siswa, melatih siswa untuk berbicara di depan orang banyak, menggali bakat dan minat siswa, selain itu kita juga coba untuk komunikasi dengan orang tua siswa.” (Wawancara, 13 juli 2023)

Pernyataan ini diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti dimana saat siswa malu untuk mengungkapkan pendapat karena alasan malu dan takut salah guru berusaha menasehati siswa untuk berani mengungkapkan pendapatnya. Dan memberikan motivasi kepada siswa agar tidak takut untuk salah apabila salah guru akan membantu siswa. Kemudian juga diterapkannya kegiatan parenting setiap satu semester sekali yang bertujuan untuk mengetahui perkembangan anak di sekolah dan di rumah. (Observasi, 13 Juli 2023)

Untuk menjalankan tugasnya guru SD Inpers Bontocinde Tacciri juga perlu diberikan pembinaan. Hal ini dilakukan agar kinerja guru dalam pembelajaran lebih berkualitas serta mengasah kemampuan komunikasi guru. Pembinaan yang diberikan kepada guru SD Inpers Bontocinde yaitu dengan memberikan pelatihan atau workshop, seperti pelatihan dalam mengembangkan sumber belajar, Pelatihan Pengembangan Kurikulum, Pelatihan Public Speaking guru dan masih banyak pelatihan lainnya yang diikuti oleh guru SD Inpers Bontocinde Tacciri.

C. Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil temuan dan fakta yang didapatkan peneliti dari hasil lapangan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terkait strategi komunikasi guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa SD Inpers Bontocinde Tacciri, maka peneliti melakukan analisis data sebagai berikut: Hasil pengamatan peneliti mengenai strategi komunikasi guru k SD Inpers Bontocinde Tacciri dalam mengkomunikasikan pembelajaran di dalam menggunakan beberapa strategi komunikasi yaitu ceramah, moderator kordinator dan manager (kelompok),. Hal ini hampir sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Prastowo & Latief, 2019) pada MI Negeri Yogyakarta dimana terdapat empat strategi komunikasi yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran yaitu guru sebagai, ceramah, moderator, manager dan kordinator.

1. Strategi komunikasi guru sebagai penceramah.

Strategi komunikasi ceramah digunakan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran di dalam kelas. Disela-sela guru menjelaskan materi guru juga menambahkan beberapa contoh cerita atau nasihat kepada siswa yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari. Hal ini agar siswa tidak merasa bosan dengan materi yang disampaikan oleh guru. Dalam strategi komunikasi ceramah guru dapat mengkomunikasikan materi pelajaran dengan menarik dan bahasa yang komunikatif. Sehingga, siswa dapat dengan mudah memahami materi pelajaran. Siswa yang mudah dalam memahami materi pelajaran, menjadikan motivasi siswa dapat tumbuh dilihat dari ketekunan siswa saat mengerjakan tugas.

2. Strategi komunikasi guru sebagai Moderator.

Strategi yang kedua yaitu guru menjadi moderator, dimana pada saat pembelajaran guru dan siswa melakukan diskusi atau tanya jawab bersama. Guru memberikan beberapa pertanyaan atau guru juga mempersilahkan siswa untuk bertanya. Hal ini dilakukan oleh guru agar siswa lebih berani dan aktif di dalam kelas. Selain itu dengan adanya tanya jawab atau diskusi dengan guru juga melatih siswa untuk berfikir kritis. Hal ini sejalan dengan pendapat Richmond dalam (Subarsa, 2020) yang menyatakan bahwa ada beberapa keterampilan yang harus dimiliki oleh guru untuk menjadi moderator yang efektif yaitu: (1) dapat mengajukan pertanyaan kepada siswa, (2) mendorong siswa untuk aktif saat berpartisipasi saat proses pembelajaran, (3) memberikan pertanyaan kepada siswa untuk dapat berfikir kritis, (4) memberi fasilitas siswa untuk bertanya dan

berkomentar. Dengan strategi komunikasi moderator motivasi belajar siswa dapat tumbuh dapat dilihat dari siswa berani untuk mengungkapkan pendapatnya dan mampu mempertahankan pendapatnya.

3. Strategi komunikasi guru sebagai kordinator (Inovator).

Untuk mengkomunikasikan pembelajaran secara efektif pada siswa, guru dapat berperan sebagai kordinator dan innovator. Komunikasi pembelajaran tidak hanya me butuhkan kemampuan verbal dalam berkomunikasi, tapi juga kemampuan mendesain sumber belajar dan media pembelajaranya. Guru sering kurang menyadari begitu banyak media yang bisa di jadikan alat bantu pembelajaran misalnya, film, video, majala, dan internet. Bagi guru yang kreatif dan inovatif apa saja yang ada di kelas biss menjadi alat bantu pembelajaran.

Untuk menciptakan suasana belajar yang semakin efektif, guru di SD Inpers Bontocinde Tacciri menggunakan media pembelajaran yang mengikuti teknologi, dengan memberikan pembelajaran menggunakan sebuah film atau video yang mendukung proses belajar siswa. Disini guru SD Inpers Bontocinde sangat kreatif dengan menggunakan media pembelajaran, sehingga siswa tidak merasa bosan dengan proses belajar mengajar yang monoton.

4. Strategi komunikasi guru sebagai manager (Kelompok).

Strategi komunikasi guru sebagai manager (kerja kelompok), untuk strategi komunikasi manager (kerja kelompok) guru yang menentukan anggota kelompok hal ini dikarenakan agar tidak ada kesenjangan antara siswa, sehingga guru mengelompokkan siswa yang pandai dengan yang kurang pandai jadi satu dengan cara berhitung. Hal ini bertujuan agar siswa yang kurang pandai tidak

tertinggal materi dan dapat mengikuti diskusi. Jadi, dalam strategi komunikasi manager (kerja kelompok) guru dapat menjadi manager sumber belajar siswa dengan cara mengatur anggota kelompok siswa. Serta memfasilitasi siswa dalam berkelompok. Dengan strategi komunikasi manager (kerja kelompok) ini tumbuh motivasi belajar yang dapat dilihat dari siswa yang tidak mudah menyerah dalam mengerjakan tugas kelompok yang diberikan guru. Ketika siswa kesulitan dalam mengerjakan tugas mereka akan bertanya kepada guru kemudian mereka akan mendiskusikannya kembali dengan kelompoknya.

Motivasi belajar dapat tumbuh dari dalam maupun luar diri siswa. Munculnya motivasi belajar siswa dari dalam dirinya karena keinginan siswa dalam mencapai cita-cita serta mendapatkan nilai yang baik. Hal ini menjadikan siswa menjadi tekun dalam belajar baik di rumah maupun di sekolah. Namun, masih ada beberapa siswa yang termotivasi untuk belajar karena tuntutan dari luar diri siswa yaitu karena adanya tugas atau PR. Dengan adanya PR tersebut siswa menjadi termotivasi dan tekun untuk belajar di rumah.

Dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa kelas IV guru selalu memberikan dorongan atau semangat kepada siswa melalui wejanganwejangannya. Seperti, siswa diberi nasihat untuk tidak malu bertanya apabila ada materi yang belum dipahami serta tidak boleh takut menjawab pertanyaan dari guru, kemudian siswa juga diberi kesempatan untuk berbicara di depan umum untuk mengungkapkan pendapatnya.

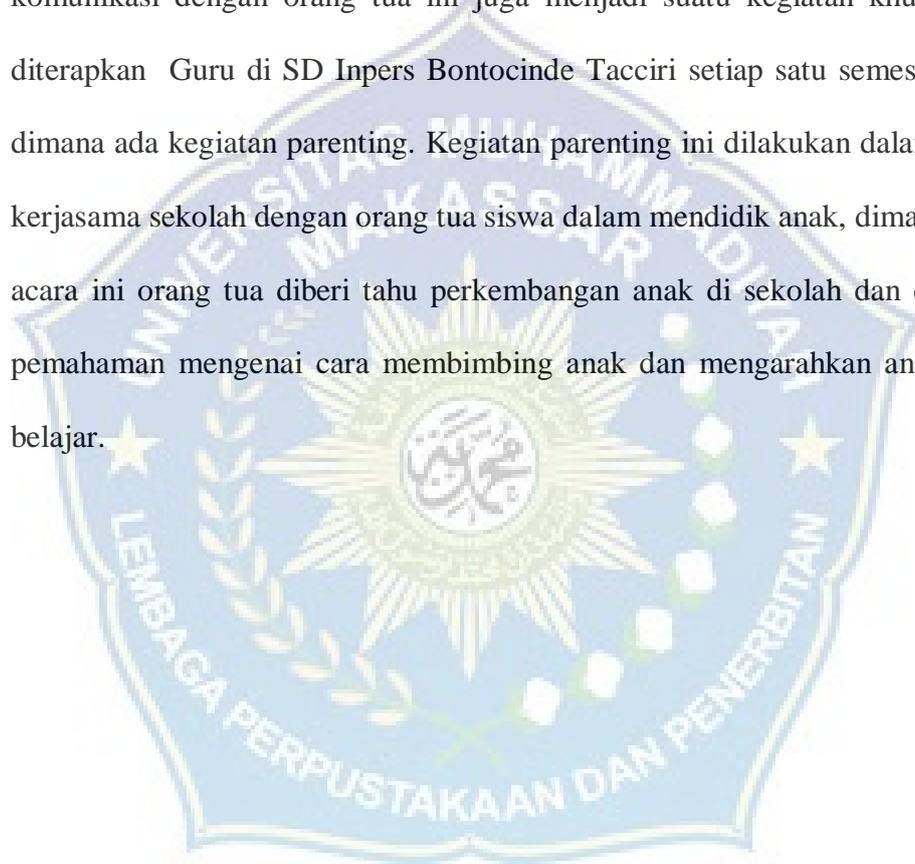
Guru juga memberikan jam tambahan kepada siswa apabila ada siswa yang memiliki keterlambatan dalam memahami materi. Selain itu, guru

memberikan hukuman dan pemberian ulangan atau tugas dalam menumbuhkan atau memunculkan motivasi belajar siswa. Contohnya apabila ada siswa yang gaduh guru kemudian menegur dan memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa, serta siswa yang tidak mau mengerjakan PR atau tugas maka siswa diminta untuk mengerjakan PR nya secara dobel pada saat di sekolah hal ini agar memunculkan sifat jera kepada siswa, sehingga siswa tidak akan mengulangi perbuatannya lagi. Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan oleh Sardiman dalam (Oktiani, 2017) dimana dalam menumbuhkan motivasi siswa dalam proses belajar dapat melalui pemberian angka, hadiah, saingan, ego-involvement, memberi ulangan, mengetahui hasil, pujian, hukuman, hasrat belajar, minta, dan tujuan yang diakui.

Ada beberapa faktor penghambat yang dialami Guru kelas di SD Inpers Bontocinde Tacciri dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa yaitu pertama, adanya rasa malu atau kurang percaya diri siswa saat menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Yang kedua yaitu rasa takut, masih ada siswa yang takut untuk bertanya apabila ada materi pelajaran yang belum paham. Dan yang ketiga yaitu kurangnya perhatian orang tua siswa, banyak orang tua siswa yang sibuk bekerja dan merantau sehingga saat di rumah siswa tidak ada yang membimbing dan mendampingi untuk belajar yang dapat menyebabkan munculnya rasa malas siswa untuk belajar.

Dalam mengatasi hambatan dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa, Guru di SD Inpers Bontocinde Tacciri melakukan beberapa cara yaitu pertama, guru mengetahui karakteristik siswa terlebih dahulu. Kedua guru

menggali minat dan bakat siswa, seperti siswa lebih minat ke pelajaran matematika sehingga guru tau bakat dan minat anak itu lebih ke materi perhitungan. Ketiga, adanya kerja sama antara guru dan orang tua, jadi guru dapat mengkomunikasikan permasalahan anaknya dengan orang tua sehingga orang tua juga akan lebih intens dalam membimbing anaknya. Adanya komunikasi dengan orang tua ini juga menjadi suatu kegiatan khusus yang diterapkan Guru di SD Inpers Bontocinde Tacciri setiap satu semester sekali dimana ada kegiatan parenting. Kegiatan parenting ini dilakukan dalam bentuk kerjasama sekolah dengan orang tua siswa dalam mendidik anak, dimana dalam acara ini orang tua diberi tahu perkembangan anak di sekolah dan diberikan pemahaman mengenai cara membimbing anak dan mengarahkan anak dalam belajar.



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai strategi komunikasi guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa di SD Inpers Bontocinde Tacciri tahun pelajaran 2022/2023, dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi komunikasi guru dalam menumbuhkan motivasi belajar sudah cukup baik. Siswapun juga cukup bersemangat atau memiliki motivasi yang cukup tinggi dalam belajar. Dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa tersebut dalam proses pembelajaran guru menggunakan empat strategi komunikasi yaitu (1) Ceramah, dalam menjelaskan materi dengan ceramah guru juga menambahkan beberapa nasihat atau motivasi yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari. Guru juga dapat mengkomunikasikan materi pelajaran dengan menarik dan bahasa yang komunikatif. Sehingga, siswa dapat dengan mudah memahami materi pelajaran. Siswa yang mudah dalam memahami materi pelajaran, menjadikan motivasi siswa dapat tumbuh dilihat dari ketekunan siswa saat mengerjakan tugas. (2) Moderator, yaitu guru dan siswa melakukan tanya jawab atau diskusi di dalam kelas yang menjadikan siswanya aktif dalam berpartisipasi pada proses pembelajaran. Dengan strategi komunikasi moderator motivasi belajar siswa dapat tumbuh dapat dilihat dari siswa berani untuk mengungkapkan pendapatnya dan mampu mempertahankan pendapatnya. (3) Strategi komunikasi guru sebagai kordinator (Inovator) yaitu untuk menciptakan suasana suasana belajar yang semakin efektif, guru di SD Inpers Bontocinde Tacciri menggunakan media pembelajaran yang mengikuti teknologi,

dengan memberikan pembelajaran menggunakan sebuah film atau video yang mendukung proses belajar siswa. Disini guru SD Inpers Bontocinde sangat kreatif dengan menggunakan media pembelajaran, sehingga siswa tidak merasa bosan dengan proses belajar mengajar yang monoton (4) Manager (kerja kelompok), guru mampu menjadi manager sumber belajar siswa dengan cara mengatur anggota kelompok dengan baik yaitu antara siswa yang pandai dan kurang pandai dijadikan satu kelompok agar siswa yang kurang pandai juga dapat mengikuti diskusi. Dengan strategi komunikasi manager (kerja kelompok) ini tumbuh motivasi belajar yang dapat dilihat dari siswa yang tidak mudah menyerah dalam mengerjakan tugas kelompok yang diberikan guru. Guru juga menerapkan efek jera atau hukuman kepada siswa yang malas belajar atau motivasi belajarnya menurun.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah peneliti uraikan diatas, terdapat saran-saran yang peneliti berikan mengenai strategi komunikasi guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

1. Hendaknya meningkatkan kinerja guru agar dapat memberikan pengajaran yang berkualitas sehingga mampu mencetak siswa yang berprestasi, kreatif dan unggul.
2. Hendaknya sekolah dapat menjalin kerjasama dan komunikasi yang baik dengan orang tua siswa untuk dapat mengetahui perkembangan belajar siswa

2. Bagi Guru

- a. Hendaknya guru dapat memilih strategi komunikasi yang selalu di inovasi sesuai dengan perkembangan zaman serta disesuaikan dengan karakteristik siswa.
- b. Hendaknya komunikasi antara guru dan siswa selalu terjaga dengan baik agar dapat selalu memberi motivasi kepada siswa untuk semangat belajar.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikuto. (1999). *Dasar dasar evaluasi pendidikan*. Bumi Aksara.
- Bugin, B. (2007a). *Penelitian kualitatif, ekonomi, kebijakan publik, dan ilmu sosial lainnya*. Kencana Media Grup.
- Bugin, B. (2007b). *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya* (2nd ed.). Kencana Prenadamedia Grup.
- Cangara, H. (2014). *Perencanaan dan strategi komunikasi*. Rajawali pers.
- Dedy Mulyana. (2007). *Ilmu komunikasi suatu pengantar*. Remaja Rosdakarya.
- Effendy. (2007). *Ilmu Komunikasi suatu pengantar*. Remaja Rosdakarya.
- Gunawan, I. (2013). Kualitatif. *Pendidikan*, 143.
- Minarni Tolapa. (2023). *STRATEGI KOMUNIKASI GURU DALAM PANYAMPAIAN MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SISWA SEKOLAH LUAR BIASA*. 46–58.
- Norfian. (2016). *Komunikasi Pendidikan: Penerapan Teori dan Konsep Komunikasi dalam Pembelajaran*. 2.
- Oktiani. (2017). Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Kependidikan*, 7(2), 216–232.
- Rafika Audina. (2019). strategi komunikasi pendidikan dalam meningkatkan pemahaman siswa pada proses belajar mengajar di sd muhammadiyah 20. *Strategi Komunikasi Pendidikan*.

Subarsa, K. Y. (2020). *Komunikasi Pendidikan Dan Media Baru*. PT.

Rajagrafindo Persada.

Sudirman. (1990). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali pers.

Sudjana, N. (2010). *Dasar dasar proses belajar mengajar*. Sinar baru algesindo.

Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif R&D*. Alfabeta.

Sulfikar. (2022). Strategi komunikasi dalam menghadapi pandemo covid 19.

Strategi Komunikasi, 6.

Yossita Wisman. (2015). *Kemampuan Berpikir Kreatif, Pemecahan Masalah*

Matematis dan Self-ConfidencenSiswa SMK.

www.physic.indiana.edu/~hake/PERC2002h-Hake.pdf.



LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

1. Wawancara guru kelas SD Inpers Bontocinde tacciri

a. Identitas Informan

Narasumber : Wali kelas SD Inpers Bontocinde Tacciri

Tempat : SD Inpers Bontocinde Tacciri

Waktu : 12 Juli 2023

b. Sasaran Wawancara

Strategi komunikasi guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa SD Inpers Bontocinde Tacciri

c. Butir-Butir Pertanyaan

- 1) Apakah yang bapak/ibu ketahui tentang komunikasi dalam pembelajaran?
- 2) Apakah menurut bapak/ibu kemampuan berkomunikasi guru dalam pembelajaran itu penting?
- 3) Bagaimana cara bapak/ibu guru berkomunikasi dengan siswa ketika siswa mendapat masalah dalam pelajaran?
- 4) Strategi komunikasi apa yang diterapkan agar siswa fokus dan aktif pada saat pembelajaran?

- 5) Apakah dengan strategi komunikasi yang dilakukan di dalam kelas, seperti menyampaikan materi pelajaran selalu dipahami oleh siswa?
- 6) Bagaimana motivasi belajar siswa kelas 4?
- 7) Menurut bapak/ibu bagaimana seorang siswa dapat dikatakan memiliki motivasi dalam belajar?
- 8) Apakah ketika bapak/ibu memberikan tugas kepada siswa, siswa juga selalu mengerjakan sampai selesai pak?
- 9) Apa yang dilakukan siswa ketika mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas ?
- 10) Apabila ada siswa yang memiliki pendapat apakah mereka tetap teguh dengan pendapat mereka bapak/ibu?
- 11) Bagaimana cara bapak/ibu dalam menyikapi motivasi belajar siswa yang menurun?
- 12) Bagaimana strategi komunikasi yang bapak/ibu lakukan dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa?
- 13) Apakah ada hambatan dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa?
- 14) Bagaimana cara bapak/ibu dalam mengatasi hambatan-hambatan tersebut?

2. Wawancara Kepala Sekolah SD Inpers Bontocinde Tacciri

a. Identitas Informan

Narasumber : Bapak H. Rafiuddin S.pd

Tempat : SD Inpers Bontocinde Tacciri

Waktu : 12 juli 2023

b. Sasaran Wawancara

Strategi komunikasi guru dalam menumbuhkan motivasi belajar

siswa SD Inpers Bontocinde Tacciri

c. Butir-Butir Pertanyaan

- 1) Apakah yang bapak/ibu ketahui tentang komunikasi dalam pembelajaran?
- 2) Apakah menurut bapak/ibu kemampuan komunikasi guru dalam pembelajaran itu penting?
- 3) Apa saja kebijakan yang bapak/ibu terapkan kepada guru dalam mengasah kemampuan berkomunikasi guru?
- 4) Apakah guru di sekolah sudah berperan baik dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa?
- 5) Bagaimana usaha bapak/ibu apabila ada guru yang mengalami kesulitan dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa?

DOKUMENTASI



Foto surat penelitian



PEMERINTAHAN KABUPATEN GOWA
UPT DINAS PENDIDIKAN KECAMATAN BAROMBONG
SD INPRES BONTOCINDE TACIRI

Alamat: Tacciri Kelurahan Lembang Parang Kec. Barombong Kab. Gowa

SURAT KETERANGAN

Nomor : 060/ SK/SDI-BCT/VII/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala sekolah SD Inpres Bontocinde Tacciri Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan menyatakan bahwa Mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : Muh. Ridho Hidayah
NIM : 105651102317
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul : Strategi komunikasi guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa di SD Inpres Bontocinde Tacciri

Benar telah melakukan penelitian di SD Inpres Bontocinde Tacciri Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa dari tanggal 01 Juni 2023 - 10 Juli 2023

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagai mestinya.

Tacciri 18 Juli 2023

Kepala Sekolah SD Inpres Bontocinde Tacciri



KAFI
KAFI UDDIN, S.Pd
NIP. 19680529 200604 1001

Surat bukti telah melakukan penelitian penelitian



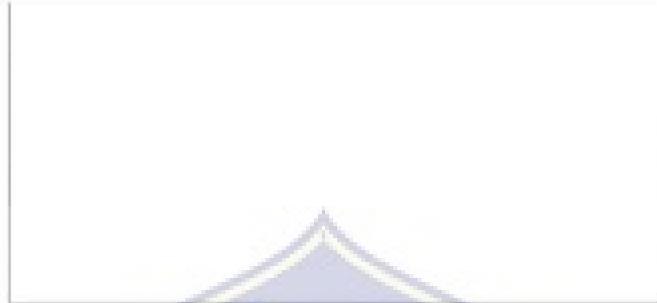
Wawancara dengan kepala sekolah SD Inpers Bontocinde Tacciri



Foto Bersama guru SD Inpers Bontocinde Tacciri



Foto aktivitas Di Sekolah



BAB V Muh Ridho Hidayah Nim : 105651102317

DETAILED REPORT



PRIMARY SOURCES

1	issuu.com Internet Source	2%
2	www.scribd.com Internet Source	2%

Exclude quotes Exclude matches < 2%
 Exclude bibliography





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR

17/18

BAB IV Muh Ridho Hidayah Nim : 105651102317

ORIGINALITY REPORT

9%	9%	0%	0%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	7%
2	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	3%

Exclude quotes Exclude matches ~ 2%

Exclude bibliography

LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN





BAB II Muh Ridho Hidayah Nim : 105651102317

ORIGINALITY REPORT

14%	14%	3%	6%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	southpacificvlbez.blogspot.com Internet Source	3%
2	kamuskomunikasi.blogspot.com Internet Source	2%
3	repository.ummat.ac.id Internet Source	2%
4	Submitted to Universitas Nasional Student Paper	2%
5	Submitted to Badan PPSDM Kesehatan Kementerian Kesehatan Student Paper	2%
6	repository.iainambon.ac.id Internet Source	2%
7	edoc.pub Internet Source	2%

Exclude quotes On Exclude matches - 2%

Exclude bibliography On





BAB I Muh Ridho Hidayah 105651102317

ORIGINALITY REPORT

10%	10%	2%	2%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.iainambon.ac.id Internet Source	4%
2	kc.umn.ac.id Internet Source	2%
3	mamikos.com Internet Source	2%
4	syahriartato.wordpress.com Internet Source	2%

Exclude quotes Exclude matches = 2%
 Exclude bibliography

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Muh Ridho Hidayah dilahirkan di Gowa Sulawesi Selatan pada tanggal 08 Agustus 1999, anak kedua dari dua bersaudara dan merupakan anak dari pasangan Bapak Rafiuddin dan Ibu Nurbaya. Jenjang pendidikan penulis yaitu menyelesaikan pendidikan di SD Inpres Tanggalla pada tahun 2011, SMP Negeri 2 Barombong pada tahun 2014, SMA Negeri 1 Pallangga pada tahun 2017 dan melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi tepatnya di Universitas Muhammadiyah Makassar, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Jurusan Ilmu Komunikasi. Penulis juga aktif dalam mengikuti kegiatan organisasi untuk mengembangkan kemampuan dan pengalaman penulis.

Penulis sangat bersyukur atas nikmat kesempatan dan kesehatan yang diberi oleh Allah SWT untuk memperkaya ilmu, yang akan menjadi bekal masa depan. Penulis berharap mampu mengamalkan ilmu terkhusus dalam bidang keilmuan Ilmu Komunikasi yang telah diperoleh dengan sebaik-baiknya. Membahagiakan kedua orang tua dan keluarga serta berusaha menjadi manusia yang berguna bagi agama, bangsa dan negara.